KONTRUKSI SOSIAL PADA PERAYAAN*IDUL ADHA*BAGI MASYARAKAT DUSUN TAWAR KECAMATAN GONDANG KABUPATEN MOJOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh :

M. SHOLIHUDDIN

NIM. I03215010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

JANUARI2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULIS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: M. Sholihuddin
NIM	: I03215010
Program Studi	: Sosiologi
Judul Skripsi	: Kontruksi Sosial Pada Perayaan Idul Adha Bagi Masyarakat Dusun Tawar Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik manapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 15 Januari 2019

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
7CB00ADF333693399
6000
ENAM RIBU RUPIAH

M. Sholihuddin

NIM: I03215010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : M. Sholihuddin

NIM : I03215010

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: "**Kontruksi Sosial Pada Perayaan *Idul Adha* Masyarakat Dusun Tawar Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto** ",saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya,15 Januari 2019

Pembimbing

Abid Rohman, S.Ag M. Pd.I
NIP.197706232007101006

PENGESAHAN

Skripsi oleh M. Sholihuddin dengan judul: "**Kontruksi Sosial Pada Perayaan *Idul Adha* Bagi Masyarakat Dusun Tawar Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depanTim Penguji Skripsi pada tanggal 28 Januari 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Abid Rohman, S.Ag. M.Pd.I	Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip.Is
NIP. 197706232007101006	NIP. 194907281967121001
Penguji III	**Penguji IV**
Dr. Hj.Wiwik Setiyani, M.Ag.	Muchammad Ismail, S.Sos. MA
NIP. 197112071997032003	NIP. 198005032009121003

Surabaya, Februari 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. SHOLIKHUDDIN
NIM : I03215010
Fakultas/Jurusan : ILMU SOSIAL DAN POLITIK\SOSIOLOGI
E-mail address : bimaindah9701@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
KONTRUKSI SOSIAL PADA PERAYAAN IDUL ADHA BAGI MASYARAKAT DUSUN TAWAR KECAMATAN GONDANG KABUPATEN MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 februari 2019

Penulis

(M. SHOLIHUDDIN)

ABSTRAK

M. Sholihuddin, 2019,Kontruksi Sosial *Idul Adha* Masyarakat Dusun Tawar Desa Tawar Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto, Skripsi Program Studi Sosiologi FakultasIlmu Sosial dan IlmuPolitik UIN SunanAmpel Surabaya

Kata Kunci :*Kontruksi Sosial, Perayaan Idul Adha.*

Penelitian ini membahas tentang peryaan Idul Adha bagi masyarakat dusun Tawar dalam Kontrkuksi Sosialnya. Selain itu juga melihat hubungan masyarakat dalam perayaan Idul Adha dusun Tawar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teori yang digunakan untuk menganalisa dengan menggunakan Teori Peter L. Berger yaitu kontruksi sosial.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat kontruksi sosial yang terdapat atau yang terbangun di masyarakat dusun Tawar adalah dari bentuk kontruksi sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger diantaranya; Dengan Konsep proses sosial Peter l. Berger yang terkenal menggunkap makna perayaan Idul Adha di Dusun Tawar untuk mengungkap fenomena fenomena sosial dengan cara momen momen seperti eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi yang mengupas kontruksi sosial yang berasal dari ciptaan manusia atau individu individu di masyrakat DusunTawar dalam hal memaknai ritual Agama yaitu peraayaan idul adha. dan melihat hubungan sosial mereka dalam perayaan Idul Adha di Dusun Tawar, ritual Agama ini salah satu sebagai hal menarik untuk membuat mereka sadar dalam lingkungan untuk berbagi sesama manusia. Dalam hal ini di temukan bahwa perayaan Idul Adha di dusun Tawar, masyarakat memaknai perayaan Agama ini sangat antusias di karenakan kontruksi sosial dari tokoh Agama dan hubungan sosial di dusun Tawar ini sangatlah baik karena di lihat dalam perayaan Idul Adha ini gotong royong sangat terasa dan karena perayaan ini juga membuat hubungan mereka tambah harmonis, gurub rukun dalam bermasyarakat, dan juga di temukan bahwa masyarakat Dusun Tawar terkontruksi dengan Idul Adha sehingga dalam perayaan ini adalah menjadikan mereka tanpa di suruh tanpa apapun mereka dengan rasa yang memwajibkan mereka mengeluarkan hewan untuk Qurban dan menjadi budaya perayaan Idul Adha Masyarakat Dusun Tawar dalam perayaan ini mereka menarik budaya yang di luar tentang mengeluarkan hewan Qurban di masukan kedalam diri individu masyarakat Dusun Tawar sehingga setiap warga Dusun Tawar sudah terbiasah dan tentang perayaan ini sudah terkontruksi kedalam diri individu, di lakukan setiap tahun dan juga sudah menjadi budaya yang sedemikian rupa dan juga bisa disebut bahwa masyarakat Dusun Tawar adalah masyarakat yang sosial Muslim dalam perayaan Idul Adha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN..... iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI..... vii
ABSTRAK..... viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI..... xi
DAFTAR TABEL..... xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I : PENDAHULUAN..... 1
A. LatarBelakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian..... 7
D. Manfaat Penelitian..... 7
E. Definisi Konseptual 8
H. Sistematika Pembahasan 12
BAB II: IDUL ADHA DALAM TINJAUN KONTRUKSI SOSIAL 15
A. Penelitian Terdahulu.....15
B. Perayaan Idul Adha 20
C. Kontruksi Sosial Peter L. Berger 22
BAB III : METODE PENELITIAN 40
A. Jenis Penelitian..... 40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 41
C. Pemilihan Subyek Penelitian..... 41
D. Tahap-Tahap Penelitian 42
E. Teknik Pengumpulan Data 44
F. Teknik Analisis Data 47
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..... 49
BAB IV KONTRUKSI SOSIAL PADA PERAYAAN IDUL ADHA BAGI MASYARAKAT DUSUN TAWAR KECAMATAN GONDANG KABUPATEN MOJOKERTO :
..... 5
3
A. Profil Dusun Tawar Desa Tawar Kecamatan Gondang Mojokerto
..... 5
3
B. Bentuk Kontrusksi Sosial Perayaan Idul Adha bagi Masyarakat Dusun Tawar
..... 6
5
C. Proses Kontruksi Sosial Perayaan Idul Adha di Dusun Tawar
..... 7
5
D. Kontruksi Sosial dakam Perayaan Idul Adha di Dusun Tawar Desa Tawar Gondang Mojokerto..... 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP 101
A. Kesimpulan 101
B. Saran 103
DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Dokumen lain yang relevan

Jadwal Penelitian

Surat Keterangan (Bukti melakukan penelitian)

Biodata Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat ialah individu bertempat dari beberapa gabungan manusia, yang dengan sendirinya berhubungan secara lansung dan sangat mempengarui pengaruhi satu sama lain.dengan tersebut juga masyarakat juga adalah sebagai wadah antar hubungan sosial yang terdiri beberapa kolektif serta pengekelompokan di dalam setiap kelompok yang terdapat beberapa kelompok lebih baik.

Tentang masyarakat Dusun Tawar ialah tentang suatu dusun yang pada perkemnbangan dalam hidup bersama antar sesama individu atau penduduknya dengan individu lainya, mengenai masyarakat Dusun Tawar sudah banyak kelompok manusia yang sudah memiliki sebuah atau acuan tatanan dalam kehidupan seperti norma-norma masyarakat, adat yang di taatidalam linkunganya, Dusun Tawar mayoritas penduduk adalah masyarakat yang beragama Islam, masyarakat Tawar juga bisa di sebut juga dengan sebutan masyarakat yang kental dengan pondok karna letaknya besrsebelahan di lingkungan pondok. Nama pondok pesantren dalam satu dusun ini ada lima pondok, pondok pesantren Miftahul Qulub, pondok pesantren Al-Khoiriyah, Pondok Pesantren Khafidhoh dan Pondok Mubayanah.

> Masyarakat dari segi bahasanya ialah sejumlah manusia yang arti sedalam dalamnya atau seluasnya, yang terikat dalam kebudayaan yang sudah dianggap mereka sama, seperti bahasa, sebuah kelompok orang-orang merasa memiliki bahasa bersama, serta termasuk dalam kelompok.[2]
> Masyarakat ialah merupakan kelompok individu yang berada dibawah sebuah tekanan serangkaian kebutuhan hidupnya,dan dibawah pengaruh sebuah kepercayaan yang ideal, serta tujuan tersatukan yang juga terlebur di dalam sebuah rangkaiaan dan kesatuan kehidupan bersama.[3]

[2]Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdikbud, Ed: II. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
[3] Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, (Bandung: Mizan, 1986), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perayaan Idul Adha masyarakat Dusun Tawar melakukan perayaan ini karena mereka menganggap perayaan ini adalah suatu hal yang yang wajib dan mereka juga percaya apa yang akan di dapat setelah melakukan perayaan dan mereka juga mempunyai tujuan dalam melakukan hal perayaan tersebut, perayaan ini juga sebagai wadah berkumpul dan interaksi mereka terlebur dalm satu rangkaian dalam waktu yang bersama.

Berbicara tentang perayaan Idul Adha di Dusun Tawar Desa Tawar Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto, masing-masing masyarakat tidak lepas dari budaya Islam dan budaya lingkungan di sekitar di Dusun Tawar Desa Tawar Kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto, tergantung sesuai dengan pola berpikir masyarakat penduduknya atau individunya, pola fikir manusia di pengaruhi melalui suhu makanan dan juga lingkungan.

Budayanya masyarakat tidak akan bisa hidup tanpa bantuan manusia lainya dan alam lingkungannya, termasuk dalam binatang, tumbuhan atau kekuasaan kesuburan. Manusia selalu mencari perlindungan di dalam menghadapi kedahsyatan alam dengan cara melakukan sebuah upacara serta mementaskan cerita-cerita mitologi.

> Menurut Soerjono Soekanto"Masyarakat merupakan sistem kehidupan bersama menimbulkan Menurut kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya".[4]

Dalam perayaan Idul Adha di Dusun Tawar Desa Tawar Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto, sebuah hubungan timbal balik antara individu yang menjadi sebagai penghuni alam, dan pasti membangun yang tujuanya untuk menjaga sebuah keharmonisan kehidupan yang secara menyeluruh tujuan dan dampak dari perayaan itu sendiri.

[4]Soerjono Soekanto. *Sosiologi suatu pengantar*.(Jakarta: PT Rajawali Pers. 2012), 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Dusun Tawar rata-rata penduduknya yaitu beragama Islam jadi masyarakat Tawar memiliki suatu keyakinan yang di lakukan dan di kerjakan aturan dan perintahnya bagi yang memeluk Agama tersebut.

> Islam ialah sebuah agama yang kelahiranya juga mengalami proses waktu yang amat panjang, dari Sejak zaman nabi adam agama yang di sudah siarkan olehnya bernama agama islam, demikian para nabi yang akan ataau telah meneruskan tugas dan juga risalah dari alloh adalah juga mengajarkan agama islam. Islam secara etimologi yang berarti damai atau selamat. Yang artinya agama itu akan membuat atau membawa kedamain dan keselamatan bagi dunia dan juga bagi yang memeluknya maupun yang tidak memeluk agama.[5]
>
> Dalam islam sebagai pemeluknya kita di wajibkan menjalankan ajaran islam, ajaran islam bukan hanya merupakan pembinaan rohani teatapi juga mengarahkan perhatian kepada pembinaan fisik, material dan kemasyarakatan sperti yang di garapkan oleh aspek mu amalat atau terpadu antara urusan rohani dengan kepentingan materi jasmaniah.[6]

Agama merupakan suatu keyakinan yang di lakukan dan di kerjakan dalam hal aturan dan perintahnya ini bagi yang memeluk Agama tersebut. Agama Islam adalah salah satu Agama yang menyuruh kita untuk melakukan ibadah atau perintah yang salah satunya yaitu untuk melakukan melaksanaankan Idul Adha. Dalam bahasa Arab hewan Qurban disebut juga *udhiyah* atau *adhdhahiyah* dengan sebuah bentuk jamaknya yaitu*al-adhaahi*. Kata ini diambil dari kata *dhuha*. Kata itu berasal dari kata yang menunjukkan waktu disyariatkan penyembelihan Qurban dan dengan kata itu, hari penyembelihan dinamakan Yaumul Adha, pemaknaan perayaan Idul Adha di Dusun Tawar Desa Tawar Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto, ini berdasarkan karena Agama mereka menyuruh dan termasuk perayaan yang bisa membangkitkan rasa persaudaraan antar masyarakat.

Perayaan Idul Adha disebuthari raya umat Islam yang di laksanakan pada tanggal 10 Dzulhijah tahun Hijriyah, seluruh umat islam selalu mengagungkan nama besar

---

[5]Abu Su'ud, *Islamologi Sejarah, Ajaran, Dan Peranannya Dalam Peradaban Umat Manusia.* Cet. 1, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 137.

[6] Agus Bustanudin, *Al-Islam Buku Pedoman Kuliahuntuk Mata Ajaran Pendidikan Agama Islam,Ed1.,Cet1.*(Jakarta : Pt Raja Gravindo Persada, 1993), 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah pada takbir selama empat hari berturut-turut. Kendatipun peristiwasangat terjadi secara rutin tiap tahun, Idul Adha selalu memberikan makna bagi setiap umat islam terkhusus di Dusun Tawar.

Bahkan di dalam sebuah batas hal tersebut memiliki makna juga bagi umat lain, karena dalam Idul Adha juga memiliki subuah tujuan, yaitu kemanusiaan yang bersifat menyeluruh kepada sesama, setidaknya ada tiga hal penting yang terkandung dalam Idul Adha.

Perintah untuk ber-Qurban ialah sebuah ibadah yang telah dianjurkan kepada semua umatyang beragam Islam untuk melakukannya, karena Qurban tidak hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi juga untuk mendekatkan diri juga dengan sesama manusia dengan individu lainya dengan melakukan pembagikan daging Qurban. Dalam Qurban memunculkan rasa peduli dan termasuk interksi sosial kepada manusia, perayaan Qurban juga sebagai bentuk *taqarrub* pada Allah yaitu tujuanya mendekatkan diri padanya dan juga sebagai bukti nyata dari Agama Islam bahwa Agama yang *kaffah* dan juga sangat memperhatikan hubungan sosial, salah satunya dengan disyariatkan Qurban.

Qurban sebagai bagian dari rasa syukur seorang hamba atas nikmat yang telah diberikan Allah kepadanya dan dengan ikhlas untuk melaksanakan Qurban lalu membagikannya kepada mereka yang pantas menerimanya. Kenyataan sangat sesuai dari ajaran Islam, di mana banyak dan sangat tinggi antusiasnya ditemukan karna mereka mengetahui makna perayaan di Dusun Tawar Desa Tawar Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto yang mau mengeluarkan Qurban.

Perintah berqurbanperayaan Idul Adha di Dusun Tawar Desa Tawar Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto bisa juga di sebut sebagai Kesadaran adalah keinsafan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan, sadar, tahu, mengerti, tapi kesadaran yang dimaksud disini ialah tingkat kesadaran masyarakat dalam berqurban.

Ketika hari raya Idul Adha adanya pelaksanaan Qurban, masyarakat Dusun Tawar mengetahui terhadap pelaksanaan hukum Qurban, mengetahui manfaat dan hikmah ber-Qurban, dan mengetahui Qurban adalah satu kesunnahan orang islam yang mampu untuk mengeluarkan sedikit hartanya unruk ber-Qurban, dan menganggap Qurban bukan sebatas ibadah untuk mendapatkan pahala.

Dusun Tawar merupakan kawasan berbasis lingkungan pesantren yang rata-rata masyrakat taat beribadah dia sangat tau bahwa banyak cara lain untuk bisa mendapatkan pahala selain mengeluarkan Qurban, tetapi kesadaran dalam diri masyarakat sangat tinggi untuk berqurban, sehingga ditemukan banyak adanya pelaksanaan qurban di hari raya Idul Adha, melaksanakan Qurban adalah suatu meneladani sunnah, dan juga mengenang sebuah peristiwa yang sangat agung ialah penyembelihan Qurban.

Setiap perayaan Idul Adha banyak hewan yang dikeluarkan untuk pelaksaana Qurban ini rata rata satu tahunya sekitar lima puluh ekor sampai sembilan puluhdalam satu Dusun mampu mengeluarkan hewan kambing dan sapi diperayaan Idul Adha, setiap tahun tanpa berkurang malah semakin banyak mengeluarkan harta bendanya untuk membeli hewan untuk berqurban, banyak faktor yang mempengarui untuk ikut merasakan Idul Adha salah satunya di Dusun Tawar termasuk Dusun yang kecil yang sangat senang dan kental terhadap Agama dalam ibadah mereka rela mengeluarkan uang banyak dan mereka ikhlas padahal dari mereka tidak semuanya kaya mereka tetap melaksanakan perintah Allah dan juga di dalam perayaan ini banyak masyrakat Dusun Tawar juga terkontruksi oleh lingkungan yang mayoritas adalah masyarakat muslim, jadi dengan adanya linkungan tersebut bisa memunculkan hal tersebut karna di kawasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau lingkungan Tawar ada suatu Pondok Salafi yang besar yaitu Madrasah Miftakhul Qulub, bisa di katakan setiap hari mendegarkan tentang perintah perintah Agama dan yang mana penduduk masyarakat tersebut terkontruk dari sosialisasi mendengakan pengajian yang setiap hari melalaui media pengeras suara yang berbunyi dengan keras dan lantang, tetapi juga tidak bisa dipunkiri bahwa ekonomi mereka juga sangat menetukan untuk mengikuti perayaan hari Qurban.

Dusun Tawar merupakan Dusun yang tergolong kecil dan termasuk masyrakatnya berada kelas tengah ke bawah kalau di lihat dari stratifikasinya, yang mana rata penduduknya bekerja sebagai buruh tani, tukang bangunan dan tokoh kecil dan serabutan, tetapi yang menarik disini adalah pada waktu perayaan Idul Adha di Dudun Tawar Desa Tawar Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto, masyarakatnya hampir semua ikut melakukan perayaan dan mau mengeluarkan harta bendanya untuk membeli hewan untuk Qurban karena mereka juga sadar bahwa mereka yang lakukan akan berdampak baik bagi dirinya.

Dengan adanya perayaan Qurban masyarakat Dusun Tawar terjadi yang namanya kelas kelas sosial dalam masyarakat, karena dalam pelaksanaanya yang mengeluarkan kambing dan sapi pasti ada sudut pembeda dari pandangan masyarakat, apabila ini berkelanjutan akan menjadi konfik ataukah malah semakin mempererat bagi hubungan status sosial yang masyarakat tersebut, status dalam perayaan ini juga bisa berbentuk atas bawah tengah semuanya bisa terjadi bisa karena Agama, pendidikanya, serta ekonominya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas sangatlah tertarik untuk di lakukan penelitian, dengan judul KONTRUKSI SOSIAL PADA PERAYAAN IDUL ADHA BAGI MASYARAKAT DUSUN TAWAR KECAMATAN GONDANG MOJOKERTO.

B. Rumusan Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang, masalah yang sudah dijelaskan diatas maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah yang akan dikaji di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk kontruksi sosial perayaan Idul Adha di masyarakat Dusun Tawar Desa Tawar kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto ?
2. Bagaimana proseskotruksi perayaan Idul Adha masyarakat Dusun Tawar Desa Tawar Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontruksi sosial pada perayaan Idul Adha Dusun Tawar masyarakat Dusun Tawar.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masyarakat Dusun Tawar Desa Tawar Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto mengkotruksi perayaan Idul Adha.

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat yang khususnya bagi diri sendiri, dan juga bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, di dalam perkembangan sebuah ilmu pengetahuan sosial, dalam sebuah penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Secara teoritis dari hasil penelitian diharapkan sangat dapat memberikan sebuah wawasan bagi suatu pengembangan ilmu pengetahuanyang berhubungan dengan topik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai masukan dalam pengembangan ilmu bagi pihak yang tertentu guna akan menjadikan sebuah laporan penelitian yang akan menjadi sebagai acuan untuk penelitian lanjutannya yang terhadap objek sejenis atau aspek lain yang belum tercakup di dalam penelitian ini.

c. Hasil penelitian ini dapat jadi rujukan mengenai apapun yang terkait dengan topik tersebut dan sebagai pedoman bagi para akademisi yang ingin mempelajari ini.

2. Manfaat Praktis

a. Diharapkan penelitian ini memberikan informsi kepada para pembaca tentang apa yang ingin di cari mengenai yang berhubungan dengan topik tersebut.

b. Diharapkan dapat memberi tambahan wawasan bagi para pembaca.

c. Sangat diharapkan dari penelitian judul inibisa jadi bahan awal bagiseorang penelitian berikutnya untuk di kembangkan dan diperluas.

E. Definisi Konseptual

Sebelum penulisan ini di bahas lebuh lanjut, maka terlebih dahulu penulisan ingin menunjukan tentang istilah istilah yang terdapat dalam penulisan ini.Dengan maksud agar pembaca dan yang penyusun penulisan ini mudah di pahami dan di telaah dengan baik. Adapun istilah istilah pokok dalam penulisan ini di antaranya:

1. **Perayaan**

Dalam kamus besar bahasa indonesia "Perayaan adalah sebuah kata *raya* yang artinya pesta (keramain dan sebagainya) untuk merayakan suatu peristiwa".[7]

Istilah perayaan juga bisa di sebut konstruksi sosial sebab perayaan adalah sebagai suatu proses sosial yang melalui tindakan interaksi yang mana seorang individu membuat secara terus menerus menciptakan sebuah kenyataan

[7]Tim penyusun kamus pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarata* : Balai Pusaka,2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di milikinya, juga alami bersama dengan secara sifat subjektif, sperti pesta rakyat yang di lakukan dalam hal merayakan ranka mengenang suaru kejadian yang sangat memiliki nilai sejarah atau kemerihaan seperti perayaan 17 agustus dan sebagainya.

2. **Idul Adha**

Adha adalah berasal dari kata *id* dan *al –adha*. *id* Adalah kembali , sedangkan *Adha* adalah pengorbanan jadi Idul Adha adalah " kembali berkorban" Idul Adha di sebut "*Idul Nahr*"yang artinya hari penyembelihan, hal ini untuk ialah dimana memperingati ujian amat yang paling berat yang telah menimpa Nabi Ibrahim. Akibat kesabaran, ketabahan Nabi Ibrahim dalam melaksanakan atau menghadapi berbagai ujian yang datang padanya, Allah telah memberinya sebuah anugerah, berupa sebuah kehormatan yaitu "*Khalilullah*" yang artinya kekasih Allah.8

Dalam Qurban ini telah terkandung suatu makna pengokohan dalam ikatan sosial dengan dilandasi rasa kasih sayang, dan pengorbanan tersebut untuk kebahagiaan orang lain, ketulusan ikhlasan, amalan baik yang sanga mencerminkan suatu ketakwaan, tentang Agama yang seringkali diposisikan sebagai salah cara untuk sebagai acuan nilai dalam hal keseluruhan sistem tindakan yang akan mengarahkhan dan akan menentukan suatau sikap dan tindakan umat atau orang yang beragama.[9]

Dalam perayaan Idul Adha termasuk salah satu bagian dimana tersebut masuk dari konsep hubungan sosial yaitu manusia dengan manusia atau manusia dengan kelompok atau kelompok dengan individu, hal tersebut harus untuk di laksanakan dan juga di lakukan semua umat manusia, karena manusia ialah merupakan mahluk sosial yang sangat membutuhkan suatu hubungan dengan individu lain,

[8] Wahyudi Yudian, *Dari Mcgill Ke Oxford Bersama Ali Shariati Dan Bint Al-Shati'*, Ed.2, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2016), 55

[9]Zainudin Daulay E.D,Riuh Di Beranda Satu: *Peta Kerukunan Beragama Di Indonesia*, (Jakarta: Depag,3003).61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal tersebut tidak dapat di hindari dan di lakukan untuk bertujuan memenuhi kebutuhan kehidupan individu tersebut.

Setelah di lihat maka perlu berusaha bila manusia bisa mewujudkan hubungan manis bersama manusia,dengan salah satu cara-cara yaitu mengembangkan sikap bertoleransi dalam perayaan idul adha di Dusun Tawar Desa Tawar terdapat proses setiap orang mengikuti perayaan ini berbeda ada yang dilakukan karenaseorang individunya sendiri yang sangat kuat untuk ikut atau suatu individu yang menyesuaikan terdapat sebuah lingkungan dan juga aspek di luar diri individu tersebut yang terdiri dari suatu dimana momen eksternalisasi, internalisasi, dan objektivasi, eksternalisasi ialah penyesuain diri dengan dunia sosio kultural penyesuaian diri dengan dunia sosio kultural atau linkungan dirinya sebagai produk dari individu, di masayrakat Dusun Tawar melakukan perayaan ini ada yang mengikuti ekternalisasi budaya buatan manusia tersebut bisa di katakan terpaksa juga tidak karna mereka ikut juga dari kemaun mereka yang di karnakan dorongan tersebut.

Momen Obyektivasi ialah suatu interaksi sosial yang berada dalam dunia intersubjektif yang sudah dilembagakan atau sedang mengalami proses untuk di institusionalisasi, sedangkan internalisasi bisa di sebut yaitu individu mengidentifikasi dirinya ditengah lembaga sosial yang dimana seorang individu tersebut juga menjadi anggotanya.

Idul Adha di Dusun Tawar ini dalam perayaan ini mengikuti atau ikut berpartisipasi sampai mengeluarkan uang karna mereka mengangap bahawa orang yang mengikuti dan mau mengeluarkan harta berndanya dalam perayaan ini bisa di sebut muslim yang sangat muslim karna mereka termasuk dalam objektivitas dari kontruksi sosial masyrakat, dalam Idul Adha di Dusun Tawar Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto ini di lihat dari internalisasimya ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada juga berangkat karna dari diri sendiri yang tujuanya meningkatkan nilai nilai status mereka dan biar di tiru oleh manusia yang berada dalam lingkungan tersebut.

Manfaat atau hikmah dari perayaan Qurban ialah untuk mempererat dan menambah rasa cinta manusia kepada Alloh, dan semakin mempertebalnya keimanan seorang kepada alloh dengan cara berqurban, terlihat bahwa seseorang tersebut telah menwujudkan sukurnya kepada Alloh atas semua yang di rahmatinya, dan juga karunia yang telah di berikan kepada, dengan cara berkurban, berarti seseorang tersebut telah berbakti kepada orang lain, dimana rasa sosial tolong ke pada sesama, dan juga tentang kasih mengasisi dan dalam rasa balutan solidaritasantar sesama dan juga sebuah toleransi sangat dianjurkan oleh Agama Islam.

H. Sistematika pembahasan

Di dalam rangka menjelaskan dan menguraikan pembahasan di atas, penulis berusaha menyusun kerangka yang penelitian di tata dengan secara sistematika biar pembahasan lebih mudah dan akan terarah serta yang paling utama adalah untuk uraian yang akan disajikan bisa atau mampu menjawab dalam permasalahan yang sudah di sebutkan. Sehingga tujuan untuk dapat tercapai dengan apa yang sangat diharapkan.

1. BAB I (PENDAHULUAN)

   Pada pendahuluan ini si penulis menguraikan beberapa tentang gambaran yang melatar belakangi masalah yang akan diteliti. Dalam melatar belakangi ini mencakup tentang penjelasan bagian yang sangat penting yang akan dijadikan suatu alasan utama dalam penulis yang mengangkat tema yang akan di teliti ini. Kedua yaitu rumusan masalah yang menjadi fokus dari suatu masalah atau hal yang akan diteliti oleh penulis, meliputi tujuan dalam penelitian, manfaat dalam penelitian, dan juga devisi konseptual yang sangat berisikan tentang pemaknaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

judul dalam setiap katanya agar tidak terjadi pengulangan penelitian dan plagiasi, sistematika pembahasan berisi tentang susunan bagian-bagian yang akan ditulis dalam penelitian ini.

2. BAB II (KERANGKA TEORITIK)

Bab dua, penulis menggambarkan suatu hal yang tentang kajian pustaka yaitu penjabaran judul dengan menggunakan refrensi buku, penelitian atau refrensi ilmiah lainnya. Kemudian kerangka teori (teori sosial yang digunakan untuk menganalisa masalah-masalah sosial). Kemudian penelitian terdahulu untuk menggambarkan penelitian yang relevan dengan KONTRUKSI SOSIAL PADA PERAYAAN *IDUL ADHA* MASYARAKAT DUSUN TAWAR KECAMATAN GONDANG KABUPATEN MOJOKERTO.

3. BAB III (METODE PENELITIAN)

Dalam metode penelitian si penulis akan menjelaskan tentang cara atau metode dalam penelitian yang akan digunakan oleh si penulis, dalam metode penelitian ini terdiri dari beberapa pendekatan dan jenis penelitian penelitian, lokasi atau tempat yang akan di teliti dan waktu penelitian juga, juga akan melakukan pemilihan subyek yang akan di lakukan sebuah penelitian, sumber data dan jenis jenis data, tahab penelitian, cara dalam pengumpulan di dalam data, analisis data dan juga menyertakan sebuah pemeriksaan keaslian atau keabsahan data.

4. BAB IV (PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA)

Pada bab empat ini si penulis memberikan sebuah penjelasan hasil data yang di dapat di lapangan dan kemudian di analisa menggunakan teori sosial yang relevan dengan penelitian ini, dalam penyajian data yang di lakukan dengan cara di tulis dan menyertakan sebuah gambar dengan tabel atau bagan untuk agar sangat memperkuat dalam data primer maupun data sekunder tersebut. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada bab empat juga berisi tentang jabaran penjelasan tentang pelaksanaan penelitian ini dan laporan hasil dari lapangan sesuai dengan rumusan masalah yakni, untuk mengetahui kontruksi sosial pada perayaan Idul Adha Dusun Tawar masyarakat Dusun Tawar dan juga mengetahui masyarakat Dusun Tawar Desa Tawar Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto mengkotruksi perayaan Idul Adha.

Analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirangkai oleh penulis. Dari analisis data tersebut diharapkan menjawab secara kompleks permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian tentang kontruksi sosial pada perayaan Idul Adha Bagi Masyrakat Dusun Tawar. Pemaparan hasil penelitian tersebut dijabarkan dalam bentuk deskriptif yang kemudian penulis analisa dengan teori Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger .

5.BAB V (PENUTUP)

Bab kelima adalah penutup dimana dalam bab ini penulis menyimpulkan semua pembahasan yang tertulis pada bab sebelumnya dan juga saran-saran yang bersifat membangun agar penelitian yang dihasilkan selalu mengarah pada yang lebih maju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

IDUL ADHA DALAM TINJAUN TEORI KONTRUKSI SOSIAL PETER L BERGER

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu ini perlu diacu dengan tujuanya agar si peneliti mampu melihat letak dari penelitian yang dibandingkan dengan hasil penelitian yang lain, dalam perbedaan penelitian dengan penelitian yang lain ialah pada sebuah objek penelitian, di dalam fokus penelitian dan juga sasaran penelitian yang sudah tergambarkan di dalam rumusan masalah masalah penelitian dan dari hasil penelitiannya, yang sepenuhnya terdapat dilihat di uraian di bawah ini :

1. jurnal Rio Alfian tentang "Konstruksi sosial Masyarakat dilingkungan Pemakaman Kembang Kuning Surabaya Terhadap Aktivitas Prostitusi di Area Makam10. hasil dari penelitian ini adalah:

   Penelitian ini mencoba untuk mengetahui konstruksi social masyarakat disekitar area makam kembang kuning.Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan teknis analisa kualitatif.Teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara, guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai fokus permasalahan dalam penelitian ini.Informan dalam penelitian ini telah dipilih berdasarkan peranannya dalam masyarakat dilingkungan sekitar pemakaman kembang kuning sebanyak 5 orang, secara purposive terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan. Informan terdiri dari pejabat RW., pemuka agama islam, ahli waris makam, remaja dilingkungan kembang kuning, dan pedagang yang berjualan diarea makam. Temuan dalam penelitian ini didapat beberapa variasi data tentang konstruksi sosial melalui proses internalisasi, objektivasi

[10]Rio Alfian, "*Konstruksi Sosial Masyarakat di Lingkungan Pemakaman Kembang Kuning Surabaya Terhadap Aktivitas Prostitusi di Area Makam*", Jurnal Unair, Vol. 2 / No. 1 / Published: 2013-02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan eksternalisasi terhadap aktifitas pelacuran di makam kembang kuning. Pertama, konstruksi menurut pemuka agama Islam bahwa aktifitas tersebut tidak seharusnya terjadi dan dilakukan diarea makam karena bertentangan dengan ajaran Agama.Kedua, ketua RW setempat mengkonstruksikan adanya aktifitas prostitusi membawa dampak buruk bagi generasi muda.Ketiga, pedagang yang berjualan diarea makam mengkonstruksikan bahwa keberadaan aktifitas pelacuran sangat membantu dirinya dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi melalui pelaku pelacuran dan para pelanggannya. Keempat, ahli waris makam yang mengkonstruksikan dengan keberadaan pelacuran di komplek makam akan merugikan terlebih lagi dengan keberadaan makam kerabatnya di pemakaman tersebut. Kelima, remaja yang bertempat tinggal dikawasan sekitar pemakaman kembang kuning mengkonstruksikan bahwa dengan adnya aktifitas prostitusi merugikan.Sehingga muncul upaya dari pemerintah dan warga sekitar dengan penertiban, pemagaran makam dan pemberian penerangan di komplek pemakaman.Begitu pula dengan penelitian yang satu ini, dimana pokok bahasannya yakni sama-sama mengenai begaimana masyarakat atau pihak-pihak terkait mengkonstruksikan sebuah fenomena yang ada disekitarnya.Fenomena pada penelitian ini ialah tentang keberadaan prostitusi diarea pemakaman, sedangkan penelitian yang saya kerjakan adalah sebuah tradisi sedekah bumi.

Dalam penelian ini fokus permasalahanya yaitu: 1) melihat kondisi sosial dalam lingkungan pemakaman kembang kuning di surabaya dan 2) bagaimana kontruksi sosial di lingkungan pemakaman kembang kuning di surabaya.

Pada penelitian di atas ada persamaan dalam hal melihat kondisi sosial di linkungan tapi kalau di penelitian saya melihat kondisi sosial dari hubungan status sosial dan yang membedakan lagi dari penelitian diatas dengan penelian ini dalah di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana di sini kita melihat kelas kelas sosial dan stratifikasi dalam masyrakat dusun tawar dan menerjemahkanya melalui teori kontruksi sosial.

2. Skripsi *Andi Muthmainnah "Konstruksi Realitas Kaum Perempuan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita (Analisis Semiotika Film[11])*"hasil dari penelitian ini adalah:

Pembahasan diperoleh suatu sebagai Makna-makna yang disampaikan dalam film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita antara lain:

Film ini menampilkan realitas kaum perempuan melalui konflik konflik berupa problematika beberapa tokoh wanita yang berperan sebagai pasien seorang dokter kandungan bernama Kartini Konfllik-konflik tersebut adalah representasi dari realitas kaum perempuan di Indonesia.

Film ini menghadirkan dua konsep pemikiran yang saling bertentangan yaitu konsep feminisme dan non-feminisme dalam memandang realitas kaum perempuan, film ini mengungkapkan bahwa Kartini dengan aliran feminisme adalah konsep sekaligus solusi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah sosial kau perempuan.

Konstruksi Realitas Kaum Perempuan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita:

Kaum perempuan adalah korban pemarjinalan dan pensubordinasian dalam sistem patriarki, Kaum perempuan mengalami ketidakadilan dengan peran gandanya dalam sektor publik dan sektor domestik.

Kaum perempuan menjadi objek kekerasan dalam rumah tangga sebagai akibat dari perbedaan kedudukan laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga sebagaimana kultur sosial mengaturnya, kaum perempuan menjadi korban diskriminasi akibat konstruksi gender yang membagi ciri dan sifat feminitas pada perempuan danmaskulinitas pada laki-laki, Pelacuran adalah bentuk penindasan

[11]Andi Mutmainnah Skripsi "*Konstruksi Realitas Kaum Perempuan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita (Analisis Semiotika Film)"*Jurusan Ilmu Komunikas Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada kaum perempuan akibat stereotip gender yang memandang perempuan sebagai objek seks.

. Perempuan adalah pihak yang sangat dirugikan dalam praktik poligami yang dilakukan oleh laki-laki, kaum perempuan menanggung beban yang paling berat dalam kasus pergaulan bebas dan kehamilan di luar pernikaha Kaum perempuan akan selalu memiliki sifat-sifat feminitas, dalam penelitian ini lebih di fokuskan ke dalam makna perempuan dalam realita antara peran laki laki dan perempuan dan untuk kontruksi sosialnya dalam hal ini lebih dari ketindasan dari luar oleh masyrakat lalu di kontruksialkan dan menjadi budaya bahwa kaum laki laki berbeda sama perempuan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam hal makna yang mana makna di atas dan penelitian ini sama berangkat dari tindakan yang mana di lakukan secara berulang ulang dan menjadi budaya, perbedaanya yaitu dalam hal kalau penelitian di atas adalah dalam budaya dari gender ini ada karna lahir dari melihat kebiasaan kehidupan antar laki laki dan perempuan, perempuan yang di angap lemah dari laki laki tapi kalau di dalam peneliatian saya yaitu budaya yang berangkat dari unsur kepercayaan agama yang mana di lakukan terus menerus bagi yang menyakini dan menjalankan agama tersebut. Untuk kontruksi sosialnya perbedaannya kalau di atas mengunakan unsur fakta sosial kalau saya stratifikasi.

3. Penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diambil peneliti adalah skripsi yang berjudul'*Tradisi Ambeng Dan Perempuan (Studi Tentang Pemaknaan Salat Idul Fitri Dan Idul Adha Di Dsn. Karangsari II, Sidoagung, Tempuran, Kab.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Magelang)[12]yang di tulis Evi Rejeki jurusan sosiologi fakultas ilmu sosial dan humaniora universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta 2013

Pembahasanya adanya larangan untuk melakukan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha bagi warga perempuan, akan tetapi kesibukan memasak dan persiapan Ambengdan pelaksanaan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha yang dilakukan pagi hari, maka belum ada kesempatan untuk warga perempuan di dusun Karangsari II untuk melaksanakan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha.

Karena kuatnya tradisi Ambeng yang sampai saat ini belum dapat dirubah menyebabkan bentuk diskriminasi perempuan karena kesibukan memasak yang banyak memakan waktu, sehingga melaksanakan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha menjadi terhambat.Kondisi masyarakat desa yang masih sangat kuat solidaritasnya sehingga sampai saat ini tradisi Ambeng masih terus dilestarikan.

Keadaan masyarakat dusun yang sejak kecil belum pernah melaksanakan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha dan belum adanya sosialisasi dari kyai menyebabkan masyarakat perempuan di dusun Karangsari belum mau mencoba, menggali, dan mencari tahu dasar hukum salat Idul Fitri dan Idul Adha.

Selain itu, karena kepercayaan yang kuat terhadap tradisi Ambeng maka perempuan yang tinggal d dusun tersebut hanya menerima keadaan dan menjalankan tradisi tersebut tanpa melakukan perubahan. Sampai sejauh ini belum ada warga dusun yang melakukan pembaharuan agar seluruh warga perempuan di dusun Karangsari dapat melaksanakan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha.

Fokus penelitian ini adalah kontruksis sosial dalam larangan untuk melakukan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha bagi warga perempu, ini sangat berbeda kalau

[12]Evi Rejeki, *Tradisi Ambeng Dan Perempuan (Studi Tentang Pemaknaan Salat Idul Fitri Dan Idul Adha Di Dsn. Karangsari II, Sidoagung, Tempuran, Kab. Magelang)*[12]Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian saya lebih melihat kontruksi sosial yang terjadi karna hubungan sosial.

B. Perayaan Idul Adha

Di Dusun Tawar merupakan kampung yang mayoritas semua penduduknya beragama Islam sehingga sangat meriah sekali menyambut datangnya hari raya Idul Adha menjelang datangnya hari Qurban itu kami masyarakat, Dusun Tawar berbondong-bondong menuju Masjid.

Salah satu bagian dari konsep tersebut Idul Adha adalah hubungan manusia dengan manusia. Hal ini sangat perlu dilakukan oleh umat manusia, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan adanya hubungan dengan manusia lainnya, hal ini tak dapat dipungkiri dilakukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu sangat perlu usaha manusia untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antar umat manusia. Salah satu caranya yaitu mengembangkan sikap Toleransi.

Dusun Tawar mereka rata-rata pekerjaannya petani dan buruk tapi rata-rata di sini sangat antusias untuk melakukan perayaan Idul Adha karena mereka bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa stratifikasi sosial adalah menurut pitirim sorokin adalah kelas sosial yang mana mempunyai lapisan-lapisan tertentu yaitu atas bawah Tengah yang mana lapisan atas adalah kaum kaya yang tengah kaum sederhana dan yang bawa adalah kaum miskin di Dusun Tawar untuk pelaksanaan Idul Adha ini kalau kita lihat di Dusun Tawar Dengan menggunakan teori sertifikasi sosial.

Di dalam Idul Adha adalah ini banyak di temukan bentuk bentuk sosial masyarakat karena dalam ritual ini dalah setiap individu berinteraksi lansung dalam satu tujuan untuk mendekatkan diri kepada sang Pencipta, Interaksi yang di lakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah interaksi simbolik yang mana dalam Idul Adha ini kita berbagi daging ini termasuk interaksi yang simbolik yang lansung menatap muka oleh si individu dan individu yang lain.

Dampak dari ritual perayaan ini sangat lah komplek salah satunya yaitu mempereratkan rasa persaudaraan karna dalam perayaan ini memunculkan rasa saling berbagi dan tolong menolong anatar manusia, dan menghilankan permusuhan dan selain itu juga dalam perayaan ini kita di ajarkan untuk menghilankan rasa iri sombong terhadap sesama.

Dalam sosiologi perayaan Idul Adha kalau dilihat ini termasuk meneruskan kebudayaan yang mna budaya tersebut sudah di lakukan oleh sejak dulu sampai sekarang dengan cara turun temurun dan semua bisa sperti ini juga salah satunya ada faktor hegemoni, yaitu mengajak dengan cara halus sperti perayaan idul adha ini di turunkan melalui kekek ke cucu dan guru ke murid dan masih banyak lagi.

Di lihat dari sisi hewan Qurban dan bentuk bentuknya ini sudah menunjukan bahwa masyrakat yang mengeluarkan hewan banyak dan harganya mahal sudah bisa di lihat bahwa ekonominya tinggi dan mereke biasanya stratifikasinya tinggi dan yang mengeluarkan hewan harganya murah ini bisa di sebut bahwa mereka tergolong masyarakat berstrata menengah kebawah.

Perayaan ini termasuk juga sebagai simbol dalam menjalankan ritual beribadah orang yang beragama, dan termasuk hubungan timbal balik Dalam perayaan Idul Adha hubungan timbal balik antara manusia sebagai penghuni alam ini niscaya dibangun untuk menjaga keharmonisan kehidupan secara menyeluruh ini tujuan dan dampak dari perayaan itu sendiri.

C. KONTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menjelaskan konstruksi soaial pada perayaan Idul Adha di dusun Tawar desa Tawar di kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto, Penelitian makna perayaan Iduladha di Dusun tawar ini menggunakan teori konstruksi sosial Peter l berger tahun sosial adalah masyarakat sebagai sebuah produk dari manusia masyarakat tidak banyak mempunyai bentuk lain atau pola-pola terkecuali bentuk yang diterima atau diberikan kepadanya dari aktif kehidupannya sehari-hari kesadaran manusia di dalam pernyataan tersebut bahwa masyarakat adalah sebagai produk manusia dan juga manusia adalah sebagai produk dari masyarakat atau sebaliknya keduanya menggambarkan sesuatu yang bersifat dialektik inheren dari suatu fenomena di dalam masyarakat

> Peter l berger masyarakat dipandang sebagai suatu wadah proses yang berlangsung dalam 3 momen yang dialektis dan yang simultan ya itu momen eksternalisasi moment objektivitas dan momen internalisasi serta masalah dalam legistimasi yang sangat berdimensi kognitif dan juga normatif Hal inilah yang dinamakan dan menjadi kenyataan dan juga atau menjadi realitas sosial Hal ini juga merupakan konstruksi sosial yang dibuat oleh masyarakat sendiri di dalam perjalanan kehidupan atau sejarahnya dari masa dahulu sampai masa kini dan untuk masa depannya.[13]

Dalam Teori beranggapan dalam diri manusia merupakan dari bagian masyarakat yang menciptakan dunia dan sebagai realitas sosialnya dalam diri sendiri, hal nilah yang menunjukkan bahwa manusia adalah dari pencipta dalam dunia sendirinya, manusia di dalam hal yang mempunyai suatu kebebasan untuk berbertindak diluar dalam batas kontrol oleh struktur dan dalam pranata sosial, yang dimana individu adalah sendiri yang berasal dari manusia secara efektif dan kreatif dalam mengembangkan diri sendirinya melalui beberapa respon-responyang terhadap stimulus atau dalam dorongan dalam dunia kognitifnya sendiri .

[13]Endang Sriningsih, *Anatomi dan PerkembanganTeori Sosial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2010), 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karna manusia adalah merupakan makhluk yang mempunyai pemikiran atau otak dan corak dan warna pada setiap tahap kehidupan sendirinya dan juga serta di dalam dasar pemikiran kemandiriandan hal itu yang membuat terciptnaya sebuah sesuatu yang nanti bisa dan dapat disepakati oleh manusia, individu-individu yang lain atau secara orang banyak, sehingga akan terbentuklah sebuah kenyataan-kenyataan yang objektif. Dan kenyataan yang objektif itu lah yang akan diserap atau akan dimasukkan kembali pada setiaap diri individunya.

> Dalam alur proses tersebut akan berlangsung di dalam tiga momen, adalah eksternalisasi (individu penyesuaian diri oleh dunia sosiokultural yang sebagai produk dari manusia), momen objektivasi (di mana interaksi sosial individu di dalam dunia intersubjektifnya akan dilembagakan atau mengalami hal untuk ke dalam institusionalisasi) dan yang terkhir yaitu internalisasi (di mana individu akan mengidentifikasi dirinya dengan lembaga-lembaga sosial yang ada atau di dalam organisasi sosial yangbertempati individu dia akan menjadi anggotanya).14

Konsep di dalam proses sosial Peter L. Berger ini yang sangat terkenal didalam menghubungkan antara hal subjektif dengan objektif dengan konsep dialektik, dengan mengunakan momen-momen yaitu eksternalisasi, objektivasi dan juga internalisasi ini dapat dipahami secara lebih luas dan juga bisa sangat di jabarkan lagisemisal dibawah ini:

1. Momen eksternalisasi

> Menurut buku berger, meomen ini adalah proses eksternalisasi yaitu proses penyesuaian individu dengan dunia sosiokultural yang menjadi produk manusia. Di lihat dari atas maka suatu pencurahan ke dalam diri manusia yang secara terus-menerus kedalam diri dunianya, baik dalam hak aktifitas yang berupa fisik ataupun dalam mental[15].

Berger sangat menerima asumsi yang mengatakan bahwa diakui adanya hal eksistensi kenyataan sosial yang objektif ditemukan di dalam hubungan individu dengan beberapa lembaga-lembaga sosial (yaitu salah satu lembaga sosianya

[14]Ibid,159
[15]Petter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, (Jakarta: LP3ES, 1991).4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yangberhungan dengan individu tang besar adalah hubungan dengan negara). Selain aturan sosial yang juga melandasi lembaga sosial bukanlah dari hakikat lembaga, yang karena lembaga adalah ternyata hanya sebuah produk buatan dari manusia dan produk dari aktivitas manusia.

> Struktur sosial menjadi objektif yang merupakan adalah suatu perkembangan dari aktivitas manusia dalam prosesnya eksternalisasi interaksi manusia dengan struktur sosial yang ada dan sudah ada,dalam aturan-aturan sosial yang sangat bersifat memaksa dengan secara dialektis ini bertujuan untuk memelihara struktur sosial yang sudah berlaku di tempat individu tersebut, hal tersebut belum tentu untuk menyelesaikan dalam proses eksternalisasi individu yang sudah berada dalam struktur, dalam hal pengalaman di sejarah umat manusia, kenyataan objektif adalh dibangun untuk mengatur dalam pengalaman seiap individu yang sewaktu berubah-ubah sehingga dalam masyarakat akan terhindar dari suatu kejadian yang sangat kekacauan dan dari situasi tidak ada makna dan sia sia.16

Di dalam momen eksternalisasi kenyataan sosial akan ditarik keluar dari diri individunya, Di dalam momen tersebut, realitas sosial akan berupa proses yang di adaptasi dengan suatu teks-teks yang suci, oleh kesepakatan ulama, hukum, dan juga norma, nilai dan sebagainya semua itu berada diluar hal diri manusianya sehingga di dalam proses konstruksi sosialnyaakan melibatkan momen yang adaptasi diri antara teks tersebut dengan dunia sosio-kulturalnya,mengadaptasi tersebut ini juga dapat melalui bahasa, atau tindakan dan pentradisian yang berada dalam khazanah ilmu sosial yang disebut juga sebagai interpretasi atas dasar teks atau dasar dogma. Karena hal adaptasi adalah merupakan di mana proses penyesuaian berdasar atas hal penafsiran, maka dari itu sangat dimungkinkan akan terjadi beberapa variasi- variasi adaptasi akan meenghasil adaptasi dalam atau pada tindakan masing-masing diri individu.

Dalam Perubahan-perubahan sosial akan mengakibatkan suatu proses eksternalisasi dimana individu akan menggerogoti dalam tatanan sosial yang sudah terjadi atau mapan yang diganti oleh suatu orde baru menuju sesuatu dalam hal keseimbangan keseimbangan yang akan muncul yaitu baru, di dalam masyarakat akan lebih

[16]Ibid, 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menonjolkan stabilitasnya, dimana individunya melakukan hal dalam proses yaitu eksternalisasinya yang mengidentifikasikan dirinya yang peranan-peranan sosial sudah dilembagakan dan diakui dalam institusi yang sudah ada dan berlaku.

> Sesuatu Peranan yang sudah dibangun polanya dan sudah dilengkapi dengan hal lambang yang akan mencerminkan suatu pola-pola peranan, di dalam kehidupan sehari-hari sorang individu akan menyesuaikan diri dengan pola hal kegiatan dan peranannya serta ukuran dari performance dalam peranan dipilih oleh individunya, dalam Peranan akan menjadi hal yang unit dari dasar atau aturan sudah terlembaga yang secara objektif.17

Di dalam hal contoh pada suatu proses eksternalisasi di masyarakat bangsawanpada saat mereka akan melakukan identifikasi dirinya dengan adaptasi dari nilai-nilai budaya keraton dan dari simbol-simbol kebangsawanan yang ter dapat dalam interaksi kehidupan sehari harinya, contoh dalam momen tersebut mereka sangat mengekspresikan dengan hal yang sederhana yaitu menggunakan bahasa yang paling halus dintara adalah bahasa tingkat kasa atau bahasa tingkat menengah, demikianlah simbol-simbol umum yang dikenal oleh masyarakat bangsawan, seperti hal pemakaman kasta tinggi khusus untuk orangbansa bangsawan adalah suatu salah satu dari kesepakatan norma pada masa sebelumnya. Dan Pada masyarakat bangsawan ini mamiliki suatu tradisi lokal yang sendiri masuk dalam kehidupan sehari-hari contoh cara makan, sopan santun dalam hal perilakunya bahasanya,juga adat perkawinanya, dan cara menghiasi ornamen rumah dan suatu gelar-gelar kebangsawanan lain lainya.

2. Momen Objektivasi

Dalam Objektivasi ialah hal ynag disandangnya dalam produk-produk yang aktifitasnya itu berada dalam interaksi sosial dengan mengunakan intersubjektif yang sudah dilembagakan atau dalam mengalami proses akan di intitusionalnya. Pada momen objektivasi ini ada beberapa proses yang membuat pembedaan antara dua

[17]Ibid.160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

realitas sosialnya yaitu realitas diri individunya dengan realitas sosial lain berada di sekitar ataudiluarnya, sehingga realitas tersebut akan menjadi sesuatu yang berobjektif.

> Dalam hal ini konstruksi sosial diman momen juga disebut interaksi sosial yang melalui pelembagaan atau legitimasi. Di dalam pelembagaan, legitimasi ini agen yang bertugas untuk menarik dunia subjektifitasakan menjadi dunia objektif dengan melalui interaksi sosial yang sudah dibangun secara bersama oleh individu, Pelembagaan ini akan terjadi kesepahaman intersubjektif atau akan ada hubungan subjek-subjek.18

Momen onjektivasi terdapatlah suatu realitas sosial yang pembeda antara realitas lain, Objektivasi karna ada proses eksternalisasi, ketika dalam eksternalisasi dan semua ciri atau simbol-simbol dalam masyarakat bangsawan sudah diadaptasi dikenal olehmasyarakat satu kasus yang khusus penting dari momen objektivasi adalah signifikas yakni dalam pembuatan tanda-tanda oleh individu. Sebuah tanda dapat dibedakan olehobjektivasi-objektivasi lainn karena tujuannya yang sangat eksplisit digunakan sebagai tanda, isyarat indeks bagi suatu makna subejkti, memang benar semua objektivasi ini dapat digunakan sebagai tanda adapun mereka semula juga tidak dibuat untuk tersebut, momen ini adalah agen-agen pelembagaan adalah seorang tokoh-tokoh adat atau kalangan dari bangsawan, atau masyarakat dan lembaga lokal yait keraton.

3.Proses Internalisasi

Internalisasi adalah peresapan kembali realitas-realitas manusia dan menstransformasikannya dari struktur dunia objektif kedalam struktur kesadaran dunia subjektif. Melalui eksternalisasi, maka masyarakat merupakan produk manusia. Melalui objektivasi, maka masyarakat menjadi suatu realitas Sui Generis unik. Melalui internalisasi, maka manusia merupakan produk masyarakat. Dan pada momen internalisasi, dunia relitas sosial yang objektif tersebut ditarik kembali kedalam diri

[18]Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu, sehingga seakan-akan berada dalam diri individu. Proses penarikan kedalam ini melibatkan lembaga-lembaga yang terdapat dalam masyarakat seperti lembaga agama, lembaga sosial, lembaga politik, lembaga ekonomi dan lain sebagainya. Lembaga berperan dalam proses ini dikarenakan, wujud konkret dari pranata sosial adalah aturan, norma, adat-istiadat dan semacamnya yang mengatur kebutuhan masyarakat dan telah terinternalisasi dalam kehidupan manusia, dengan kata lain pranata sosial ialah sistem atau norma yang telah melembaga atau menjadi kelembagaan disuatu masyarakat.

Oleh karena itu Untuk melestarikan identifikasi tersebut maka digunakanlah sosialisasi. Dalam hidup bermasyarakat manusia senantiasa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya melalui suatu proses. Proses ini dapat disebut proses penyesuaian diri individu kedalam kehidupan sosial, atau lebih singkat dapat disebut dengan sosialisasi.

Manusia sebagai makhluk individu agar dapat mempertahankan eksistensinya dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat maka mau tidak mau ataupun secara tidak sadar proses pembauran atau sosialisasi akan terjadi pada diri individu tersebut. Ini juga dilakukan agar individu tersebut dapat diterima oleh masyarakat, karena itu merupakan tujuan dari pada proses sosialisasi itu sendiri. Lebih lagi dijelaskan bahwa, Sosialisasi sendiri memiliki pengertian yakni proses dimana manusia berusaha menyerap isi kebudayaan yang berkembang ditempat kelahirannya.

Berger dan Luckman sendiri menguraikan tentang sosialisasi:

Sosialisasi ini adalah sosialisasi awal yang dialami individu dimasa kecil, disaat dia diperkenalkan dengan dunia sosial objektif. Individu beradapan dengan oran-orang lain yang cukup berpengaruh (significant others). Orang tua atau pengganti orang tua, dan bertanggung jawab terhadap sosialisasi anak.30 Pada hakikatnya proses menjadi manusia itu berlangsung dalam hubungan timbal balik dengan lingkungannya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan alam dan lingkungan manusia. artinya, manusia sedang berkembang itu tidak hanya berhubungan secara timbal balik dengan suatu lingkungan alam tertentu, tetapi juga dengan suatu tatanan budaya dan sosial yang spesifik, yang hubungannya dengan melalui perantaraan Significant Other diatas yang merawatnya.

Artinya melalui orang tuannya mereka diajari tentang nilai-nilai dan tradisi yang perlu dianut sebagai pewaris keturuanan, akhirnya terjadilah pembiasaan dan pelembagaan tradisi masyarakat keraton.

Sosialisasi sekunder adalah internalisasi sejumlah "sub dunia" kelembagaan atau yang berlandaskan lembaga. Dengan kata lain sosialisasi sekunder adalah proses memperoleh pengetahuan khusus sesuai dengan peranannya (role-spesific knowladge), dimana peranan-peranan secara langsung atau tidak langsung berakhir dalam pembagian kerja.

Proses sosialisasi bersangkutan dengan peruses belajar kebudayaan dalam hubungan dengan sistem sosial . dalam proses situ seorang individu dari masa kanak-kanak hingga masa tuanya belajar pola-pola tindakan dalam interaksi dengan segala macam peranan sosial yang mungkin ada dalam kehidupan sehari-hari.19

Kebanyakan dalam proses sosialisasi tersebut diawali atau dibuat secara ritual-ritual. Hal ini terbukti dengan adanya organisasi-organisasi pengikat darah bangsawan yang akhirnya dijadikan tempat untuk mengembangkan dan mendongkrak budaya-budaya leluhurnya agar tetap utuh. Kemudian tindakan-tindakan inilah yang menjadi wujud dari hasil proses kelembagaan, sehingga ketemulah identifikasi, ini orang bangsawan atau priyai, kiyai, pegawai, habbaib, nelayan dan lain-lain.

[19]Abdurrahman Fathoni, *Antropolgi Sosial Budaya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam antropologi, keraton biasa disebut dengan peranata kebudayaan Cultural Institution yaitu merupakan kelakuan berpola manusia dalam kebudayaan. Seluruh total kelakuan manusia yang berpola dapat dirinci menurut fungsi-fungsi khasnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan masyarakat. Sistem kelakuan khas dari kelakuan berpola beserta komponen-komponennya (sistem norma, tata kelakuan, peralatannya dan manusia yang melaksanakan kelakuan berpola) itulah yang disebut dengan pranata atau institusi, seperti pranata yang memenuhi kebutuhan kehidupan kekerabatan.

Proses pengendapan tradisi hanya sebagian kecil saja dari pengalaman manusia yang tersimpan terus dalam kesadaran. Pengalaman-pengalaman yang tersimpan terus itu lalu mengendap : artinya menggumpal dalam ingatan sebagai entitas yang bisa dikenal dan diingat kembali. Tanpa terjadinya pengendapan itu, individu tidak dapat memahami biografinya. Pengendapan intersubjektif juga terjadi apabila beberapa individu mengalami suatu biografi bersama, dimana pengalaman-pengalamannya lalu menjadi bagian dari suatu cadangan pengetahuan bersama. Pengendapan intersubjektif itu hanya benar-benar dinamakan sosial apabila ia sudah diobjektifasi dalam suatu sistem tanda: artinya, apabila ada kemungkinan bagi berulangnya objektifasi pengalaman-pengalaman bersama itu. Baru sesudah itu ada kemungkinan bagi pengalaman-pengalaman itu untuk dialihkan dari suatu generasi kegenerasi berikutnya Hal seperti inilah proses pengendapan tradisi yang terjadi pada masyarakat bangsawan.

Proses pelembagaan semua kegiatan manusia bisa mengalami proses pembiasaan (habitualisasi). Tiap tindakan yang sering diulangi pada akhirnya akan menjadi suatu pola yang kemudian bisa direproduksi. Pembiasan selanjutnya adalah bahwa tindakan yang bersangkutan bisa dilakukan kembali dimasa mendatang dengan cara yang sama, ini berlaku bagi aktifitas sosial maupun non sosial. Individu yang menyendiri sekalipun, yang diumpamakan hidup disebuah pulau yang tak berpenduduk, akan membiasakan kegiatan-kegiatannya. Kemudian, sudah tentu tindakan-tindakan yang sudah dijadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan itu tetap dipertahankan sifatnya yang bermakna bagi individu. Pelembagaan terjadi apabila ada suatu tipikasi yang timbal balik dari tindakan-tindakan yang sudah terbiasa bagi berbagai tipe pelaku. Dengan kata lain, tiap tipikasi seperti itu merupakan suatu lembaga.

Legitimasi menghasilkan makan-makna baru yang berfungsi untuk mengintergrasikan makna-makna yang sudah diberikan kepada proses-proses pelembagaan yang berlainan. Fungsi legitimasi adalah untuk membuat objektivasi "tingkat pertama" yang sudah dilembagakan menjadi tersedia secara objektif dan masuk akal secara subjektif. Legitimasi "menjelaskan" tatanan kelembagaan dengan memberikan kesahihan kognitif kepada makna-maknanya yang sudah diobjektivasi.

Berger dan Luckman menegaskan bahwa sosialisasi sekunder adalah sosialisasi sejumlah "sub dunia" kelembagaan, atau yang berlandaskan lembaga. Lingkup jangkauan dan sifat sosialisasi ini, ditentukan oleh kompleksitas pembagian kerja dan distribusi pengetahuan dalam masyarakat yang menyertainya. Sosialisasi sekunder adalah proses memperoleh pengetahuan khusus sesuai dengan paranannya, dan peranan ditentukan berdasarkan pembagian kerja.

Berger dan Luckman menyatakan bahwa kenyataan subjektif itulah yang mesti dipertahankan, sebab sosialisasi mengimplikasikan kemungkinan bahwa kenyataan subjektif dapat ditransformasikan. Keberhasilan sosialisasi, menurut berger, sangat tergantung dengan adanya simetri antara dunia objektif masyarakat dengan subjektif individu. Adapun kegagalan sosialisasi, mengarah pada berbagai tingkat asimetri.

Jika sosialisasi tidak berhasil menginternalisasi sekurang-kurangnya makna paling penting dari suatu masyarakat tertentu maka masyarakat itu tidak akan berhasil membentuk tradisi dan menjamin kelestrarian masyarakat itu sendiri. Berger dan Luckman, ketika menjelaskan sosialisasi primer, cenderung melihat bahwa kegagalan sosialisasi dapat disebabkan karena pengaruh yang berlainan mengantarkan berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenyataan objektif kepada individu. Kegagalan sosialisasi dapat merupakan akibat Heterogenitas dikalangan personil sosialisasinya.

Dalam sejarah umat manusia, objektivasi, internalisasi, dan eksternalisasi merupakan tiga proses yang berjalan secara terus menerus. Dengan adanya dunia sosial objektif yang membentuk individu-individu dalam arti manusia adalah produk dari masyarakat. Beberapa dari dunia ini eksis dalam bentuk hukum-hukum yang mencerminkan norma-norma sosial. Aspek lain dari relitas objektif bukan sebagai realitas yang langsung dapat diketahui, tetapi bisa mempengaruhi segala-galanya, mulai dari cara berpakaian, cara berbicara, realitas sosial yang objektif ini dipantulkan oleh orang lain yang cukup berarti bagi individu itu sendri (walaupun realitas yang diterima tidak selalu sama antara individu satu dengan yang lain). Pada dasarnya manusia tidak seluruhnya ditentukan oleh lingkungan, dengan kata lain proses sosialisasi bukan suatu keberhasilan yang tuntas, manusia mempunyai peluang untuk mengeksternalisir atau secara kolektif membentuk dunia sosial mereka. Eksternalisasi mengakibatkan terjadinya perubahan sosial.

Mereka memperkenalkan konsep konstruksionisme melalui tesisnya tentang konstruksi atas realitas. Teori konstruksi Petter L. Berger mengatakan bahwa, realitas kehidupan sehari-hari memiliki dimensi subjektif dan objektif. Manusia sebagai instrument dalam menciptakan realitas sosial yang objektif melalui proses ekternalisasi, sebagaimana ia mempengaruhi melalui proses internalisasi. Masyarakat merupakan produk manusia dan manusia merupakan produk masyarakat.

Dunia yang telah diproduksi manusia adalah budaya, budaya harus diproduksi dan direproduksi secara terus menerus oleh manusia. Karena itu, struktur budaya secara instrinsik terlahir untuk diubah. Kengototan manusia untuk tidak mengubah budaya, dengan demikian, mengindikasikan adanya persoalan pada proses aktifitas pembuatan dunianya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budaya terdiri dari totalitas produk manusia yang beberapa diantaranya berbentuk material dan selebihnya bukan. Manusia juga menghasilkan bahasa serta bangunan simbolis yang menceminkan seluruh aspek kehidupannya.20

Status masyarakat tawar adakah masyarakat yang tidak terlalu bermewah mewahan dalam kekayaan dalam lapisan mereka masyarakat tawar adalah kedudukan adalah hal yang tidak terlalu di idam idamkan oleh masayarakat jabatan kedudukan tapi secara tidak lansung kelas sosial karna perayaan ini terjadi. Stratifikasi sosial, Diantara lapisan yang atasan dan yang rendah di dusun tawar ada lapisan Di antara lapisan atas dan rendah itu ada lapisan yang jumlahnya dapat ditentukan sendiri oleh mereka yang hendak mempelajari sistem lapisan masyarakat itu biasanya golongan yang berada dalam lapisan atas tidak hanya memiliki satu macam saja dari apa yang dihargai oleh masyarakat, tapi kedudukannya yang tidak bersifat komutatif komutatif mereka yang memiliki uang banyak akan mudah sekali mendapatkan tanah kuasaan dan mungkin juga menghormat antara mereka mempunyai kekuasaan besar bentuk-bentuk lapisan masyarakat berbeda dengan banyak sekali ini sama halnya di tawar banyak golongan banyak kelas kelas sosial dan orang yang mempunyai uang banyak juga di segani dan di hormati.

Pitirim A. Sorokin mendefinisikan stratifikasi sosial sebagai perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas yang tersusun secara bertingkat (hierarki). Perwujudannya adalah adanya kelas-kelas tinggi dan kelas-kelas yang lebih rendah. Menurut Sorokin, dasar dan inti dari lapasan-lapisan dalam masyarakat adalah tidak

[20]Masdar Hilmy, *Islam Sebagi Realitas Konstruksi*, (Yokyakarta: Kanisius, 2009), 84-85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya keseimbangan dalam pembagian hak-hak dan kewajiban-kewajiban, dan tanggung-jawab nilai-nilai sosial dan pengaruhnya diantara anggota masyarakat.21

Dengan demikian, stratifikasi terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu stratifikasi tertutup, terbuka maupun campuran. Stratifikasi tertutup yaitu seseorang ketika sudah tergolong menjadi kelas tinggi, dia tidak akan menjadi kelas bawah dan sebaliknya. Stratifikasi terbuka yaitu seseorang yang berada dikelas bawah bisa naik ke kelas atas dengan usahanya yang bersungguh-sungguh. Sedangkan stratifikasi campuran yaitu seseorang awalnya dihormati karena terdapat didalam kelas atas, namun tiba-tiba berbalik arah karena harus menyesuaikan tempat ia tinggal.22

Ada juga yang namanya Stratifikasi campuran. Stratifikasi campuran, diartikan sebagai sistem stratifikasi yang membatasi kemungkinan berpindah strata pada bidang tertentu, tetapi membiarkan untuk melakukan perpindahan lapisan pada bidang lain.

Lapisan-lapisan dalam masyarakat dapat bersifat :

1.Closed Sosial Stratification (Lapisan-lapisan Sosial yang tertutup)

2.Open Sosial Stratification (Lapisan-lapisan Sosial yang terbuka)

3.Lapisan-lapisan Sosial yang sengaja disusun.

Stratifikasi Sosial yang bersifat tertutup di dalam lapisan-lapisan Sosial yang tertutup, satu-satunya jalan untuk menjadi anggota dari suatu lapisan dalam masyarakat adalah karena kelahiran (keturunan,dalam lapisan-lapisan Sosial yang tertutup dengan jelas di lihat dalam masyarakat India yang berkasta, masyarakat Bali, dan didalam masyarakat feodal serta dalam masyarakat dimana terdapat perbedaan-perbedaan rasial.

---

[21]Prof. Dr. Kamanto Sunarto. *Pengantar Sosiologi*. Cetakan ketiga, (Jakarta, Penerbit fakultas Ekonomi, 2004) . 87.

[22]Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, Cetakan Keempat, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), 254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Startifikasi sosial yang bersifat terbuka dalam stratifikasi sosial yang bersifat terbuka, sifat individu, anggita masyarakat mempunyai kesempatamn untuk berusaha dengan kecakapan sendiri (prestasi) untuk naik lapisan atau bagi mereka yang beruntung (tak berprestasi) jatuh dari lapisan yang atas kelapisan dibawahnya. Pada umumnya sistem terbuka ini memberi perangsang yang lebih besar kepada sikap anggota masyarakat untuk memperkembangkan kecakapannya / prestasinya, karena itu sistem tersebut sesuai untuk dijadikan landasan pembangun masyarakat. Stratifikasi Sosial yang sengaja dibentuk bahwa didalam masyarakat ada lapisan-lapisan sosial yang sengaja disusun atau dibentuk yaitu ada dalam suatu organisasi formal.

Ukuran atau kriteria yang bisa dipakai untuk menggolong-golongkan anggota-anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Kekayaan

Siapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut misalnya, dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, cara-caranya mempergunakan pakaian serta bahan pakaian yang dipakainya., kebiasaan untuk berbelanja barang-barang mahal dan seterusnya.

2. Ukuran Kekuasaan

Barang siapa yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar menempati lapisan atasan.

3. Ukuran Kehormatan

Kehoramatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat yang teratas. Ukuran semacam ini, banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat tradisional. Biasanya mereka adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ukuran Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Akan tetapi, ukuran tersebut kadang-kadang menyebabkan terjadinya akibat-akibat yang negatif kerana ternyata bahwa bukan mutu ilmu pengetahuan yang dijadikan ukuran, tetapi gelar kesarjanaanya. Sudah tentu hak yang demikian memacu segala macam usaha untuk mendapatkan gelar, walaupun tidak halal.

Ada empat yang mendorong seseorang untuk disegani maupun dihormati dalam konteks stratifikasi sosial. Yang pertama adalah kekayaan. Dengan adanya suatu kekayaan, orang akan membeli apa saja yang dia mau. Yang kedua adalah kekuasaan. Kekuasaan akan digunakan sebagai penundukan seseorang yang berada dibawahnya. Yang ketiga adalah kehormatan, dimana seseorang akan disegani oleh masyarakat jika ia adalah tokoh utama dan yang di sepuhkan di masyarakat itu. Yang keempat adalah ilmu pengetahuan, jika seseorang pendidikannya tinggi dan dia sudah mendapatkan gelar doktor maupun magister, secara tidak langsung akan ada rasa sistem kelas terhadap seseorang yang tidak pernah sama sekali menduduki bangku sekolah.23

Ukuran kehormatan, terlepas dari ukuran kekayaan / kekuasaan. Orang yang paling disegani karena kelebihannya, dihormati,dan mendapat tempat teratas. Ukuram semacam ini banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat tradisionil, pada golongan tua atau orang yang pernah berjasa kepada masyarakat

7) Kriteria Ilmu Pengetahuan / Pendidikan .

Kriteria atas dasar Pendidikan tedapat Strata Sosial :

- Golongan yang berpendidikan tinggi
- Golongan yang berpendidikan menengah

[23] Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2011). 399

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

· Golongan yang berpendidikan rendah

8) Kriteria Agama

Dilihat dari segi agama, dalam masyarakat terdapat lapisan-lapisan yang berdasarkan keagamaanm. Misalnya :

Golongan orang Islam dan bukan Islam

· Golongan Islam yang mendalam dan yang masih dangkal (abangan)

· Golongan bukan Islam.

Dibedakan : orang yang beragama dan orang yang tidak beragama (Atheis)

· Golongan bukan Islam dibedakan lagi :

a. Golongan penganut Budha

b. Golongan penganut Hindu Bali

c. Golongan penganut Katholik

d. Golongan penganut Protestan

Alasan-alasan yang digunakan bagi tiap-tiap masyarakat diantaranya : Pada masyarakat yang hidupnya dari berburu hewan alasan utama adalah kepandaian berburu. Sedangkan pada masyarakat yang telah menetap dan bercocok tanam, maka kerabat pembuka tanah (yang dianggab asli) dianggab sebagai orang-orang yang menduduki lapisan tinggi. Hal ini dapat dilihat misalnya pada masyarakat Batak, di mana marga tanah, yaitu marga yang pertama-tama membuka tanah, dianggap mempunyai kedudukan yang tinggi.24

[24]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cetakan Ke Empat Puluh Empat, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 207-208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di lihat dari staritifikasi sosial Dusun Tawar merupakan dusun yang sanagat kopleks, di dusun ini banyak masyarakat yang berkalas sosial dalam pelaksanaan Idul Adha, dari stratifikasi sosial masyarakat Dusun Tawar ini terbagi menjadi tiga: stratifikasi terbuka dan campuran. Yang terbuka ini seluruh masyarakat yang ikut melakukan parsitipasi dalam pelaksanaanya jadi panitia dan orang yang partisipasi dalam pelaksanaan itu karna mereka di angap lebih dari yang lain bisa membantu pelaksanaan, sedangkan stratifikasi campuran itu banyak yang kemaren ikut andil memberikan satu hewn qurban sekarang tidak dan juga ada yang tidak ikut sekarang ikut memberikan satu kambing, untuk pelaksanaanya Idul Adha, kalau di lihat di statifikasi kriterinya dari hewan yang di qurbankan biasanya yang stratifikasi atas ini sapi, yang stratikasi tengah ini kambing, tapi kalau dusun tawar ini kalau startifikasi menyeluruh di lihat dari kekayaan dan keturunan.

Di Dusun Tawar terlihat stratifikasi paling atas adalah orang yang mempunyai agama yang lebih kental, bisa kita lihat di dusun ini bahwa satu tokoh agama melakukan untuk membangun masjid maka semuanya akan turun bantu membantu untuk membangunya, dan masyarak sini yakin ini karna tokoh Agama tersebut adalah kiay yang bener bener bisa membimbing ke jalan masuk surga. Dilihat dari segi Agama, dalam masyarakat Tawar terdapat lapisan-lapisan yang berdasarkan keagamaanm golongan Islam yang mendalam dan yang masih dangkal dan ada Golongan Islam yang sangat pandai tapi tidak menyurutkan masyarakat Tawar untuk melaksanakan perayaan Idul Adha.

BAB III

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Dalam menganalisa kontruksi sosial pada Perayaan Idul Adha Bagi Masyarakat Di Dusun Tawar. maka penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan alasan bahwa peneliti berusaha menjelaskan dan mengungkap gejala yang terjadi di dalam masyarakat dengan secara menyeluruh dan berusaha se-komprehensif mungkin.

Penelitian kualitatif ialah suatu prosedur yang penelitian akan menghasilkan sebuah data yang deskriptif akan tertulis atau lisan dari si pelaku yang telah diaamati.[25]

a. Data primer

Data Primer
a. Panitia Qurban
b. Orang Yang Berqurban
c. Yang Dapat Daging Qurban
d. Masyarakat Biasah
e. Tokoh Agama

.

b. Data Sekunder

Ialah merupaka sebuahn data yang dihasilkan oleh si penelitiyang berupa gambar atau dokumentasi yang terkait oleh lokasi dan juga waktu. Dalam sumber data sekunder ini juga bisa diperoleh dari sebuah buku perpustakaan dan jurnal.[26]Peneliti mengumpulkan data dokumentasi sebagai penguat penelitian agar mendukung keberlanjutan penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

[25]Krisyanto Rahmad, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), 113
[26] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian tersebut dilaksanakan di Dusun Tawar Desa Tawar di Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Supaya penelitian ini tidak melebar, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian di Dusun Tawar Desa Tawar.

Waktu yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung 3 bulan yaitu September-November 2018, dilakukan dengan cara proses wawancara, observasi, dan juga mendokumentasi apa yang dilakukan oleh peneliti. alasan kenapa si peneliti mengambil lokasi penelitian di Dusun ini karena telah terjadi dalam peristiwa perayaan Idul Adha yang antusiasnya mengikuti perayaan ini lebih banyak dari dusun di lainya kalau di liahat dari stratifikasinya padahal mereka berada pada garis menengah ke bawah, apa yang melatar belakangi hal tersebut kontruksi sosial bagaimana yang bisa membuat mereka sperti ini.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Satu faktor terpenting dalam sebuah penelitian adalah subyek penelitian.Dalam hal ini peneliti memilih subyek masyarakat di Dusun Tawar diantaranya yaituPanitia qurban, tokoh agama, remaja (karang taruna), bapak bapk dan ibu ibu masyrakat dusun tawar.

.

No	Nama	Umur	Agama	Keterangan
1	Pak Samiun	40 tahun	Islam	Seketaris panitia Qurban
2	Viki	24 tahun	Islam	Ustad guru mengaji
3	Cak Basori	46 tahun	Islam	Masyarakat yang berqurban
4	Nur Rohman	26 tahun	Islam	Pemuda yang ikut Qurban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Cak Awi	45 tahun	Islam	Panitia Qurban
6	Kang Hadi	56 tahun	Islam	Penyembelih hewan Qurban
7	Bang Ayik	36 Tahun	Islam	Panitia Qurban
8	Cak Buari	30 tahun	Islam	Yang dapat daging Qurban

D. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membaginya dalam beberapa tahap. Pertama yaitu tahap observasi atau pengamatan lingkungan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Yang kedua yaitu tahap dimana peneliti mencari informasi dari informan sebagai bahan dasar dalam penelitian. Ketiga yaitu tahap memahami berbagai informasi yang di dapatkan dilapangan dan kemudian dijadikan bentuk karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Pra Lapangan

   a) Menyusun rancangan penelitian

   Penelitian kali ini berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kasus-kasus yang terjadi dan sedang berlangsung dimana peristiwa tersebut dapat di amati dan di verifikasi secara nyata dilapangan. Peristiwa tersebut meliputi interaksi sosial, tindakan sosial dan perilaku sosial. Pertama peneliti merumuskan rancangan penelitian yang memuat latar belakang, rumusan masalah, definisi konsep tentang bentuk-bentuk interaksi sosial masyarakat islam dan kristen.

   b) Memilih Lapangan

   Dalam tahap ini adalah tahap dimana terdapat penemuan-penemuan di dilapangan.Penemuan tersebut tentunya tidak didapat secara serta-merta namun didapat dari hasil pengamatan dan selanjutnya di tindak lanjuti dan diperdalam dengan mengumpulkan data-data hasil wawancara. Peneliti memilih lapangan di Dusun Tawar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto karena peneliti melihat kerukunan yang cukup kuat di daerah tersebut.

c) Mengurus perizinan

Demi kelancaran penelitian yang nantinya berlangsung, maka perlunya peneliti membawa surat tugas penelitian yang mana administrasi di lapangan sangatlah di butuhkan karena dalam penelitian ini mempunyai objek penelitian yang berada diwilayah administrai Desa Tawar Kabupaten Mombang.

d) Menentukan informan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan maka perlunya dirancang untuk menentukan informan. Informan atau narasumber sendiri merupakan subjek penelitian yang akan memberikan sebuah informasi tentang situasi dan kondisi dilapangan. Dalam hal ini, peneliti memilih informan yang lebih memilih untuk memberikan data yang perlu untuk pembahasan pada penelitian kali ini.

e) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Untuk menunjang keaslian penelitian maka peneliti membutuhkan setidaknya alat tulis, perekam audio, kamera baik kamera handphone maupun digital. Peneliti menggunakan kamera handphone untuk mendokumentasikan apa saja yang berkaitan tentang interaksi sosial masyarakat islam dan kristen.

Dengan demikian, peneliti terbantu oleh alat tersebut untuk mengumpulkan data-data yang ada dilapangan.

2. Tahap lapangan

a) Persiapan Diri

Sebelum memasuki lapangan, peneliti mempersiapkan baik fisik maupun mental juga subeyek-subyek yang akan diteliti nantinya.

b) Memasuki Lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahap ini, perlu adanya hubungan yang baik anatara peneliti dengan subyek yang akan diteliti. Dengan adanya interaksi yang kuat antara peneliti dengan subyek yang akan diteliti maka diharapkan hasil yang akan di dapatkan nantinya benar-benar valid.

Peneliti juga mempertimbangkan waktu yang digunakan dalam melakukan wawancara dan pengambilan data yang lainnya dengan semua kegiatan yang dilakukan semuanya oleh subyek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan mengutamakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu obervasi merupakan kemampuan manusia untuk mengamati lingkungannya dengan menggunakan pancaindra yang telah dianugerahkan oleh Tuhan kepada manusia.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang erat hubungannya dengan proses pengamatan dan pencatatan peristiwa yang dilihat maupun dialami oleh penulis. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang interaksi sosial antara umat Islam dan umat Kristen dengan cara terjun langsung ke lapangan atau tempat penelitian untuk melihat langsung suatu interaksi sosial yang terjadi di Dusun Mutersari Desa Ngrimbi Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Sehingga menjadi jelas dan tidak mengada-ada. Pengamatan dapat dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data apabila memiliki kriter ia sebagai berikut :

a) Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
b) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Pengamatan dicatat secara sistematik dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.

d) Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

2. Wawancara

Selanjutnya peneliti menggunakan metode wawancara. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Selain itu wawancara dapat dipahami sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan atu tanpa pedoman wawancara.[27]

Jenis pedoman wawancara yang akan digunakan oleh penulis adalah jenis pedoman interview terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar pertanyaan yang akan di tanyakan.[28]

Dalam wawancara terdapat dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

a) Wawancara terstruktur

Wawancara jenis ini biasanya dilakukan oleh peneliti dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancaranya nanti. Dalam wawancara jenis ini peneliti harus mampu mengembangkan kemampuannya untuk menggali informasi dari infroman.[29]

Kelemahan wawancara ini terdapat pada peneliti yang selalu terikat pada pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

b) Wawancara tidak terstruktur

---

[27] Burhan Bungin, *Penliitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 111.
[28] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rinneka Cipta, 1992), 231.
[29] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: ERLANGGA, 2009), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis wawancara ini lebih sesuai dengan penelitian kualitatif karena jenis wawancara ini tidak terstruktur dan memberi peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Akan tetapi walaupun tidak terstruktur bukan berarti pertanyaan yang ditanyakan akan keluar dari konteks penelitian. Peneliti juga menggunakan metode wawancara yang tidak tersetruktur karena kondisi masyarakat yang dalam wilayah pedesaan akan lebih suka jika diwawancarai secara mengalir dengan tanpa pedoman wawancara.Namun peneliti juga mempunyai fokus pembicaraan agar hasil yang di dapat dari wawancara sesuai dengan fokus penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah adalah metode dimana dilakukan pencarian data melalui arsip-arsip, gambar dan data tertulis lainnya yang berada di lapangan yang tentunya akan memperkuat hasil penelitian tersebut.Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis dengan demikian maka pada data sejarah metode dokumentasi menjadi peranan yang paling utama.[30]

Dalam hal ini peneliti melakukan tahap dokumentasi dengan segala catatan yang menjadi sumber data berupa buku-buku, profil Desa Ngrimbi dan lainnya yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan proses pengumpulan data sebagai mana teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data haruslah melibatkan sisi aktor (informan), aktivitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa. Peneliti tidak terikat dengan kata-kata melainkan segala sesuatu yang yang diperoleh dari yang dilihat, didengar, dan diamati.

[30] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008),124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, data dapat berupa catatan lapangan sebagai hasil amatan, deskripsi wawancara, catatan harian, foto pengalaman pribadi, jurnal, cerita sejarah, riwayat hidup, surat-surat dan simbol-simbol yang melekat dan dimiliki.

Peneliti melakukan proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terlibat. Yaitu dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegiatan masayarakat yang ditelitinya, sejauh tidak mengganggu aktivitas keseharian masyarakat tersebut.

2. Data Reduksi

Data reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.[31] Berbeda dengan penelitian kuantitatif dimana data yang harus terkumpul semuanya hingga dapat di proses lebih lanjut akan tetapi dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul meskipun sedikit dapat dianalisis. Peneliti melakukan tahapan reduksi data yang merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang di buang, cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan yang analistis. Dengan begitu, proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang bagian data yang tidak diperlukan.Peneliti tidak terburu-buru untuk membuang data karena mungkin saja data tersebut berguna untuk tema-tema penelitian yang relevan lainnya.

3. Display Data

Selanjutnya ialah penyajian data yang mana proses ini adalah aktivitas-aktivitas yang terkait langsung dengan proses analisis data model interaktif. Dengan begitu antara proses reduksi data dan penyajian data dapat berlangsung selama proses penelitian berlangsung dan belum berakhir sampai kesimpulan yang penelitian disusun sehingga peneliti tidak terburu-buru sampai proses *display* data benar-benar sudah

[31] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: ERLANGGA, 2009)., 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dan hasil penelitian sudah dipaparkan. Peneliti melakukan tahap display data saat data yang direduksi sudah didapatkan.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan terakhir, peneliti melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan yang merupakan tahapan akhir dari teknik analisis data. Proses ini juga berarti penarikan arti data yang telah ditampilkan. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokkan dan pencarian kasus-kasus yang khas dan mungkin berbeda dari yang lainnya.

Dalam penarikan kesimpulan ini peneliti melakukan proses penarikan kesimpulan seiring berjalannya penelitian namun kesimpulan yang dibuat bukanlah kesimpulan yang terakhir. Karena dalam penarikan kesimpulan, peneliti melakukan verifikasi hasil temuan ini kembali dilapangan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara selintas dengan mengingat temuan-temuan terdahulu dan melakukan cek silang (*Cross Check).*

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Validitas dan reliabel data adalah syarat mutlak bagi peneliti untuk dilakukannya analisis data. Objektivitas penelitian dapat dilihat dari validitas dan reliabelitas data yang diperoleh. Agar dapat terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dengan cara :

1. Memperpanjang Observasi atau keikutsertaan

Perpanjangan observasi yang dimaksud yaitu melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap informan. Perpanjangan waktu antara peneliti dengan subjek yang diteliti dapat menghindarkan penelitian dari bias kereaktifan dan bias responden. Kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bias tersebut sering kali terjadi pada awal penelitian karena antara peneliti dan subjek yang diteliti masih terdapat perbedaan sudut pandang yang sangat berbeda.[32]

Peneliti memperpanjang waktu sampai benar-benar data yang diperoleh teruji kebenarannya dan bukan kebohongan belaka.

2. Pengamatan yang terus menerus

Peneliti juga melakukan pengamatan secara terus menerus dilapangan untuk menemukan keabsahan data yang tinggi.Jalan yang ditempuh kiranya adalah pengamatan secara terus menerus karena pengamatan bukan hanya mengandalkan mata sebagai penglihatan namun juga mengandalkan seluruh pancaindra mulai pendengaran, insting dan perasaan peneliti. Maka bisa jadi keabsahan penelitian akan semakin tinggi karena pengamatan yang terus menerus.

3. Trianggulasi

Dapat dikatakan bahwa teknik triangulasi merupakan pengecekan data dari beberapa sumber.(Denzin) mengungkapkan bahwa Trianggulasi yang dimaksud meliputi yaitu :

a) Menggunakan sumber lebih dari satu

Penggunaan sumber informan yang lebih dari satu dalam rangka menghindari keberpihakan peneliti dalam penelitian yang ditulisnya.

b) Menggunakan metode lebih dari satu

Sebuah penelitian akan lebih sempurna ketika metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan dua metode misalkan saja menggunakan metode kualitatif namun juga menggunakan metode kuantitatif. Cara ini dapat juga disebut sebagai metode gabungan.

Triangulasi ini diperlukan untuk pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informan yang didapat dengan menggunakan metode

[32] Haris Herdiansyah, *Metodologi penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancara. Begitu pula saat teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diwawancara sama dan di observasi memperoleh kesamaan informasi.[33]

c) Menggunakan teori yang berbeda

Terkadang dalam penelitian kualitatif diperlukan teori yang berbeda dan lebih dari satu yang bertujuan untuk menginterpretasikan banyak data agar hasil yang dicapai optimal.Teknik triangulasi ini dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding.

4. Pengecekan melalui diskusi

Diskusi dengan berbagai orang yang pernah melakukan penelitian akan memberikan informasi penting untuk peneliti dan sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan data penelitian. Cara dilakukan hasil sementara atau hasil akhir dari sebuah penelitian untuk mendiskusikannya dengan rekan secara analitis.

Cara ini dilakukan dengan maksud untuk membuat peneliti mempertahankan kejujuran dan sikap terbuka.Kedua agar penelitian ini menguji hipoteesis atau dugaan sementara jawaban dari penelitian yang dilakukan.

5. Menggunakan bahan refrensi

Keabsahan data hasil peneltian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak refrensi, hal tersebut dilakukan guna menguji dan mengoreksi penelitian yang telah dilakukan. Refrensi yang diperoleh dapat berupa dari orang lain, buku dan jurnal maupun refrensi yang diperoleh dari penelitian seperti dokumentasi, wawancara dan catatan dilapangan.

[33] Burhan Bungin, *Penliitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008),265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KONTRUKSI SOSIAL PADA PERAYAAN IDUL ADHA BAGI MASYARAKAT DI DUSUN TAWAR KECAMATAN GONDANG KABUPATEN MOJOKERTO

A. Profil Dusun Tawar Desa Tawar Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.

1. Letak Geografis.[34]

Wilayah Dusun Tawar terletak di Barat Laut wilayah Kec. Gondang dengan luas daerah seluruhnya 62, 340 yang terdiri dari : Pemukiman, Persawahan, Pekarangan, tegal, Jalan Kabupaten, Jalan Umum Desa, dengan batas administrasi wilayah sebagai berikut : Sebelah utara dengan Dusun Purwoasari, Sebelah Timur dengan Dusun Oto Oto, Sebelah selatan dengan Dusun Sukomangu, Sebelah Barat dengan Dusun Tlasih.

Dusun Tawar termasuk dusun yang terbentang di sebelah utaranya sungai besar yaitu sungai pikatan sungai yang hulu- hilinya dari Gunung Arjuna sampai Sungai Berantas, Dusun Tawar juga terdapat di tengah tengah tempat wisata wisatanya daerah Mojokerto antara Pacet Dan Trowulan, Letak Dusun Tawar juga terdapat di sebelah Daerah Mojopahit antara Majapahit dan Dusun Tawar adalah sekitar 20 kilometer.

Dan antara Dusun Tawar Dan Kota Mojokerto atau alun alun Mojokerto berjarak sekitar 30 kilometer, Dusun Tawar termasuk dusun semi modern yang karena dusun ini perekembanganya sangat pesat, sebagai jalam akses kemalang yang dari arah Surabaya slain lewat pasuruan bisa lewat melalui jalan Dusun Gondan

[34]Data Profil Desa Tawar Dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Demografi.[35]

a. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk di wilayah Dusun Tawar sampai akhir bulan Januari tahun 2013 sebanyak 315 jiwa. Dengan Pertumbuhan penduduk..3..%. Dusun Tawar termasuk dalam kawasan Desa Tawar, Desa Tawar merupakan desa dengan beberapa dusun sperti di bawah :

No.	Nama Dusun	Luas Wilayah	JML PDDK	JML KK
1.	Dusun Tawar	62, 340	315	85
2.	Dusun Tlasih	86,630	557	180
3.	Dusun Klagen	62,685	309	91
4.	Dusun Purwoasri	51,560	500	167

b. Komposisi Penduduk Desa Tawar

1. Menurut jenis kelamin: Laki – laki 1.748 Jiwa, Perempuan 1.650 Jiwa

2. Menurut Umur: 0 – 6 tahun 261 Jiwa, 7 – 12 tahun 345 Jiwa, 13-15 tahun 140 Jiwa, 16 – 18 tahun 62 Jiwa, 18 Tahun keatas 1230Jiwa

[35] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mata Pencaharian Penduduk.[36]

Di wilayah Dusun Tawar mayoritas adalah Petani dan Buruh tani. Adapun data mata pencaharian penduduk sebagai berikut :

a. Petani : 87 Orang

b. Buruh Tani : 30 Orang

c. PNS / TNI / POLRI : 1 Orang

d. Pedagang / Wiraswasta : 64 Orang

e. Industri : 15 Orang

f. Lain – lain : 123 Orang

4. Ekonomi.37

Situasi perekonomian wilayah Dusun Tawar saat ini relative stabil, secara umum diwilayah Dusun Tawar khususnya kebutuhan masyarakat akan 9 (sembilan) kebutuhan pokok masih mencukupi dan daya beli masih bisa terjangkau.

a. Data kebutuhan bahan pokok masyarakat:

No	Jenis Barang	Harga	Santuan
1.	Beras	Rp. 8.500	Per kg

[36] Ibid.
[37] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Garam dapur	Rp.1.500	Per kg
3.	Gula pasir	Rp . 11.200	Per kg
4.	Minyak goreng	Rp. 11.500	Per kg
5.	Tepung terigu	Rp . 9.000	Per kg
6.	Ikan asin	Rp.12 000	Per kg
7.	Minyak tanah	Rp.10.000	Per liter
8.	Sabun mandi	Rp.1 500	Per biji
9.	Lpg 3 Kg	Rp. 17.000	Per tabung

b. Di sekitar wilayah Dusun Tawar juga terdapat industri Pemecah Batu yang bisa menyerap tenaga kerja, adapun data Industri di wilayah Desa Tawar adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Industri	Lokasi	Pemilik
1.	PT. CIMP	Ds. Tlsih	H. Dhata
2.	PT. MUSIKA	Ds. Tlasih	H. Fathimah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pabrik batu ini sangat banyak menyerap tenaga kerja dan mengurangi penganguran di Dusun Tawar, mayoritas penduduk Tawar pernah bekerja di sana, mulai dari pemuda sampai anak anak yang tua, pabrik batu ini menyerap tenaga kerja dan mengurangi penganguran di Dusun Tawar dan di pabrik ini termasuk di kawasan Desa Tawar yang jaranya sangat dekat dengan Dusun Tawar meskipun bukan termasuk terletak di Dusun Tawar, salah satu pabrik yang didirikan pada tahun sekitar setelah Indonesia merdeka di bawah tahun dua ribuan untuk tepatnya kurang di mengerti yang dulu kecil sudah menjadi PT calvari abadi, menyerab tenaga kerja di Dusun Tawar dan menyerab pekerja dari daerah lain.

c. Pertanian : dalam Dusun Tawar sebagain mereka adalah petani, pertanian meraka diantara jenis tanamanya adalah :

No	Jenis tanaman
1.	Padi
2.	Jagung
3.	Sayur
4.	Ketela
5.	Singkong
6.	Kacang
7.	Lain lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Padi biasanya di Dusun Tawar ini bisa di tanamai satu kali dalam satu tahun pada waktu atau musim hujan, dalam tanaman padi ini biasanya terdapat dalah wereng dan paceklik air ini yang menjadi penyebab gagalnya panen atau menjadi hasil panen para petani menurun.

Kalau jagung ini di Dusun Tawar bisa di tanami dua kali dalm satu tahun, dan penyakitnya atau kendala petani adalah yaitu putihan atau bisa di lihat penyakitnya yaitu berupa daun jagung yang berwarna putih.

Kalau kacang tanah ini biasanya tidak menentu karna tidak terlalu di minati oleh warga karna hasilnya yang tidak bisa besar untuk keuntungan para petani.

Dan untuk sayur dan yang lain ini juga tidak terlalu dominan di Dusun Tawarmayoritas petani menanam padi dan juga jagung adau pun yang lain itu hanya sedikit..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Perkebunan.

Dalam Sektor Perkebunan dan hutan di wilayah Dusun Tawar adalah sebagai berikut :

No.	Jenis Tanaman Perkebunan
1.	Tebu
-	-

e. Peternakan

Di Dusun Tawar banyak terdapat sentra peternakan ayam pedaging dengan jumlah 9 lokasi dengan model kemitraan antara perorangan dan perusahaan. Untuk ayam dalam satu tahun panen 4 sampai 5 kali dalam satu tahun.

Ada juga selain ayam yaitu lele yang mana Cuma beberapa ada 1 lokasi dalam satu tahun ini lele tidak menentu, Selain itu juga disana juga peternak uler buat makan burung ada 2 lokasi dalam satu tahun juga tidak menentu untuk panennya. Untuk peternaan di dusun tawar ini juga tidak terlalu banyak yang berprofesi sebagai peternak karena rata rata masyarakat Dusun Tawar adalah seorang Petani meskipun ada peternak itu juga bisa di hitung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sosial Agama.[38]

a. Jumlah sekolah dan sarana pendidikan .

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	KEPALA SEKOLAH	JUMLAH MURID
1.	TK Dharma Wanita	Dsn. Tawar	LILIK RESIYOWATI, S.Pd	67
2.	RA Miftahul Qulub	Dsn. Tawar	ARFATIN, S.Pd	96
3.	SDN Tawar	Dsn. Tawar	PURNOMO, S.Pd	117
2.	MI Miftahul Qulub	Dsn. Tawar	MUSTOFA, S.Pd.I	273
3.	MTs. Miftahul Qulub	Dsn. Tawar	H. AHMAD CHUZAINI S.Pd, M.Pd.I	325
4.	MA Miftahul Qulub	Dsn. Tawar	H. AGUS SETYONO, S.Pd	257
JUMLAH				1.135

Pondok di Dusun Tawar berjumlah 5 pondok dengan kategori Salafiyah dan Hafid

[38] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau hafalan AL Qur an yaitu Al Mubayanah, Al Fatimah, Al Khoiriyah, Al Masithoh, Al. Hafid, Miftahul QulubDan semua ini di urus oleh yayasan Miftahul Qulub.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jumlah pemeluk agama dan tempat ibadah.

NO	AGAMA	JUMLAH PEMELUK	TEMPAT IBADAH	JUMLAH
1.	ISLAM	314	Masjid & Musholla	9
2.	KRISTEN	1	-	-

NO	NAMA MASJID	PIMPINAN TAKMIR	ALAMAT
1.	IMDADULLOH	KH. AHMAD SYAMSUDIN	Dsn. Tawar
2.	AT TAQWA	M. ALI ZUHDI	Dsn. Tawar
3.	AL AQSHO	AHMAD SHOLEH	Dsn. Tawar
4.	BABUS SALAM	KH. AHMAD SALAM	Dsn. Tawar
5.	MUTTAQIN	AHMAD DAHRI	Dsn. Tawar
6.	AL AMAL	KY. ABD. SALAM	Dsn. Tawar
7.	MUSTAQIM	SOBIRIN	Dsn. Tawar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	BAITUR ROHIM	ABD. CHOLIQ, S.Ag	Dsn. Tawar
9.	AN NASHOR	M.NASRULLOH	Dsn Tawar

Tabel diatas merupakan data statistik tentang Dusun Tawar. Statistik merupakan suatu indikator atau petunjuk keadaan sosial-ekonomi baik dari sudut penelitian maupun dari sudut penggarisan kebijaksanaan pembangunan tingkat daerah maupun di tingkat nasional.39

Sesuai tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk Dusun Tawar memiliki mata pencaharian yang beragam seperti petani, pedagang, industri dan sebagainya, meskipun sampai saat ini data menunjukkan bahwa profesi yang paling banyak dilakukan masyarakat adalah bertani. Mengenai persoalan keagamaan, Islam menjadi agama yang kuat disana, menurut data statistik data agama kedua yang dianut masyarakat Desa Tawar adalah Kristen meskipun jumlahnya sangat kecil dibandingkan dengan pemeluk Agama Islam, hal ini juga ditandai dengan menjamurnya jumlah mushola maupun masjid yang dibangun di setiap titik dusun dan juga terdapat pesantren.

Perkembangan Islam di Dusun Tawar hingga saat ini tak lain karena pengaruh perkembangan Islam di masa lalu, karena pusat-pusat keagamaan penting di Dusun Tawar seperti Masjid, lembaga pendidikan pertama di Dusun Tawar yakni Madrasah Ibtida'iyah serentak resmi dibangun pada masa Kiai Istad Djanawi sekitar tahun 1947.

[39]Danny Zacharias, *Metodologi Penelitian Pedesaan* (Jakarta: LPIS UKSW, 1984), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Tawar saat ini merupakan salah satu wilayah yang menjadi pusat keagamaan di wilayah Kabupaten Mojokerto khususnya di wilayah kecamatan Gondang.

Dampak Islamisasi Kiai Istad Djanawi terhadap kegiatan keagamaan di Tawar jauh berbeda dengan sebelum kedatangan Kiai Istad Djanawi, sebelum kedatangan Kiai Istad kegiatan keagamaan tidak banyak dilakukan. Hal ini karena mayoritas kegiatan keagamaan masih bertema kepercayaan Islam Kejawen yang bercampur dan identik dengan unsur-unsur Hindu Budha serta Animisme dan Dinamisme. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya menyelenggarakan upacara adat dengan membawa sesajen atau ubarampe dan tumpeng nasi untuk kemudian di bawah ke makam danyang desa yakni sebutan untuk roh penjaga dusun.

Kegiatan keagamaan lainnya yakni diadakannya acara hiburan warga atau Tayuban seperti hiburan wayang kulit yang dilakukan semalam suntuk, kegiatan ini diperingati sebagai ritual puncak dari tradisi sedekah bumi, bersih desa, dan semacamnya. Sedekah bumi ataupun bersih desa dilakukan dengan memberikan sesajen atau ubarampe kepada danyang desa dengan tujuan untuk membersihkan desa dari roh-roh jahat yang mengganggu oleh karena itu sesajen diberikan untuk danyang desa yang bertindak sebagai penjaga desa. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut seringkali menjadi ajang kerusuhan warga, contohnya setiap kali ada kegiatan Tayuban yang identik dengan kedatangan penjudi, wanita penghibur dan semacamnya yang turut memeriahkan acara tersebut, sehingga dipastikan menimbulkan keresahan warga.

Setelah datangnya Kiai Istad Djanawi kegiatan-kegiatan tersebut lambat laun mulai terkikis, ia berhasil mengislamkan banyak warga desa Tawar yang sebelumnya hanya mengetahui Islam sebagai identitas di KTP mereka. Lewat dakwahnya yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan unsur kekerasan banyak warga yang akhirnya menjadi muridnya.Dengan demikian kegiatan-kegiatan keagamaan yang awalnya identik dengan hal-hal yang maksiat dengan aneka sesajen beralih menjadi kegiatan-kegiatan keagamaan yang Islami seperti kegiatan Isra'Mi'raj, Tahlilan, pengajian-pengajian tentang kitab-kitab salaf, meskipun demikian tetap ada kebiasaan lama warga yang tetap lestari namun tidak lagi dilakukan di makam, persawahan, atau semacamnya melainkan banyak dilakukan di mushola ataupun masjid dan diiringi dengan doa-doa. Apalagi KH.Ahmad Syamsudin merupakan tokoh yang terkenal keras dan tegas mengenai permasalahan tradisi atau kebiasaan warga yang menyimpang dari syariat Islam, seperti penggunaan sesajen, dan sebagainya, sehingga dapat dipastikan kondisi keagamaan di Tawar tidak lagi sama seperti zaman Kiai Istad Djanawi berdakwah.

Kegiatan-kegiatan tersebut banyak dilakukan warga seiring dengan meningkatnya pemahaman warga terhadap ajaran Islam dengan tidak lagi menyembah roh-roh halus dan sebagainya.Sampai saat ini satu-satunya kegiatan warga yang tetap bertahan adalah Gooshbash, seperti yang diuraikan sebelumnya kegiatan tersebut tidak lagi sebagai ajang kemaksiatan seperti sebelumnya sehingga tidak lagi menimbulkan keresahan warga.Sampai saat ini kegiatan keagamaan semakin berkembang pesat, semua pusat kegiatan keagamaan biasanya dilakukan di Dusun Tawar karena memang tempat pondok pesantren Miftakhul Qulub berada di Desa Tawar sehingga banyak kegiatan yang dilakukan disana seperti kegiatan Banjari, sholawat, acara haul Kiai Istad Djanawi yang dilakukan setiap tahun, pengajian kitab-kitab oleh Kiai Ahmad Syamsudin setiap Jum'at legi yang banyak dihadiri masyarakat di luar Desa Tawar. Kegiatan-kegiatan keagamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya juga banyak dilakukan oleh santri-santri Pondok Pesantren Miftakhul Qulub Tawar yang menjadi anggota Karang taruna dan remaja masjid di Desa Tawar.Organisasi ini diketuai oleh putera-putera Kiai Ahmad Syamsudin seperti udztad Ahmad Idris Syamsudin dan lainnya. Kegiatan yang diselenggarakan diantaranya pengajian maupun istighosah untuk peringatan hari besar nasional, lomba-lomba untuk anak-anak usia dini seperti membaca Al-Qur'an, senam santri, hijabers cilik dan sebagainya.24 Kegiatan-kegiatan tersebut lebih meriah dan ramai ketika bulan suci Ramadhan.[40]

[40]M.Fatihul Ihsan, *Kiai Istad Djanawi: Ulama Ahli Riyadloh dan Dermawan*, Ponpes Miftahul Qulub Tawar Mojokerto, tahun 2010, menjelaskan mengenai biografi Kiai Istad Djanawi, metode dakwahnya, serta perjuangannya mengembangkan Islam dan pendidikan Islam di desa Tawar, Gondang, Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kontruksi Sosial pada Perayaan Idul Adha Di Dusun Tawar Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang hasil penelitian yang telah dilakukan di Dusun Tawar Desa Tawar Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto yang mana hasil penelitian mengenai Idul Adha Bagi Masyarakat Dusun Tawar Dan Hubungan Sosial Dusun Tawar, dari penelitian tersebut maka peneliti mendapatkan data-data yang meliputi :

1. Bentuk Kontruksi Sosial Perayaan Idul Adha Bagi Masyarakat Dusun Tawar

Situasi kehidupan di Dusun Tawar dalam hal perayaan Idul Adha ini sudah semakin kompleks. Kompleksitas kehidupan tentang Agama seolah-olah telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, Kencenderungan menjalankan ibadah Agama yang muncul ini, ditunjang oleh laju perkembangan nilai nilai Agama dalam Agama, dan arus kehidupan beragamatidak mungkin dibendung, mengisyaratkan bahwa manusia akan semakin didesak kearah kehidupan yang sangat mangedapankan nilai sesudah kehidupan di dunia.

Setiap tahunnya umat Islam merayakan hari raya Qurban atau Idul Fitri dan sebentar lagi pada tahun ini umat Islam akan merayakannya, Tetapi pada faktanya umat Islam tidak begitu memahami makna besar yang terkandung dalam Idul Adha sehingga perayaannya pun hanya berupa rutinitas saja, kita memahami lebih dalam tentang makna yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkandung pada hari raya Idul Adha yaitu tentang ketaatan, pengorbanan dan persatuan umat Islam. Tentunya dari makna tersebut kita dapat mengambil banyak pelajaran yang dapat kita contoh untuk mengarungi kehidupan menjadi baik.

Ketaatan dalam konteks ini senantiasa menanti semua perintah Allah SWT, meskipun untuk itu kita mesti mengorbankan sesuatu yang paling kita cintai Dan juga tentang Pengorbanan dalam artian sikap mengorbankan apa saja yang kita miliki dan cintai sebagai bukti ketaatan kita kepada Allah SWT, kisah inspiratif terkait ketaatan total dan pengorbanan sepenuhnya dalam melaksanakan perintah Allah Swt. Salah satu kisah paling menarik adalah kisah ketaatan dan pengorbanan Nabi Ibrahim As dan Nabi Ismail As. Nabi Ibrahim a.s. mendapat mimpi bahwa ia harus menyembelih Ismail puteranya.

Barangkali ada diantara kita yang mengangggap kisah di atas memang luar biasa tapi tetap saja berat untuk ditiru dikarenakan lakon kisah tersebut adalah seorang Nabi Realitanya tidak murni demikian, Mungkin iya berat bagi kita untuk meniru mentalitas Nabi Ibrahim As yang dengan teguh menjalankan perintah Tuhannya, akan tetapi sangat besar peluang bagi kita untuk meniru dan menco ntoh mentalitas Ismail muda, yang ketika itu belum diangkat menjadi nabi, dalam hal ketaatan kepada perintah Allah Swt.

Hal ini bisa kita aplikasikan ketika mengorbankan waktu untuk mengkaji Islam dan berdakwah walaupun disela-sela waktu kesibukan, Persatuan Umat Islam. Diantara pelajaran terpenting dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibadah Haji ini adalah pesan persatuan umat. Pesan ini tampak jelas sekali, masyarakat yang tetap peduli dan melestarikan kebudayaan Islam yaitu perayaan Idul Adha yang saat ini masih sangat di tunggu tunggu di tengah tengah kehidupan Masyarakat, kontruksiperayaan Idul Adha bagi mereka adalah simbol simbol sebagai bentuk ibadah mereka, masyarakat Dusun Tawar menurut mereka perayaan Idul Adha adalah

> *" riyoyo Qurban gok Tawar iku ancene di enteni gae ibadah trus seng garai akeh seng Qurban iki polae niru guru iku di tiru kabeh ambek wong Tawar la Qurbane wong Tawar iki wadil pol ancene manut karo seng gatur Qurban seng di kumpulno gok Qurban iku di bagi per langar iku tanpo di kei duwek panitia kabeh, trus gara gara ik paleh semangat wong wong seng elok lan gak elok Qurban kabeh iku intine manut guru, gurune bendinane bentahun iku Qurban trus iku seng di contoo wong Tawar. Niate wong tawar iku kango wong seng mati di Qurbani. Hubungane womg Tawar iku apik lan gak ngawur ancene garagra efeke onok guru iku mau."*[41]
>
> *(hari raya Idul Adha di Dusun Tawar sangat di tunggu buat ibadah mereka dan yang buat banyak mengikuti Qurban adalah karna ikut guru mereka, sehingga mereka meniru guru tersebut,masyarakat dusun Tawar dan Qurban di Tawar sangat adil yaitu dengan di kumpulkan di setiap musholah musholah dan tanpa mengeluarkan uang untuk daftar mengikuti Qurban tersebut, ini yang menjadi semangat orang orang semua itu karna mengikuti guru mereka, karna itu mereka setiap tahun mengikuti perayaan tersebut, dan niatnya orang Tawar itu berqurban untuk menqurbani saudara mereka yang telah meningal dan hubungan sosial masyarakat Dusun Tawar ini bagus karena ada pemimpin yang di anut yaitu guru tersebut)*

[41]Hadi, wawancara *Penyembelih Hewan Qurban Di Musholah Dusun Tawar,* pada hari jumat 7 Desember 2018 jam 20:29 wib di rumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara tersebut bahwa nilai Agama masih sangat kuat di kalangan Dusun Tawar di karenakan di mereka masih ada seseorang yang membimbing dan bisa mempengaruhi sehinga mereka suka mengeluarkan harta bendanya untuk mengikuti perayaan Idul Adha, mereka padahal adalah Masyarakat yang tidak terlalu mampu mereka kelas menegah ke bawah tapi mereka itu bukan persoalan, mereka melihat dan memaknai perayaan Idul Adha adalah hal yang sangat tepat sebagai Niat ibadah ke Tuhan dan sebagai media mereka untuk mendekatkan diri ke sang Maha Pencipta.

Mereka sangat antusias lagi di karenakan mereka punya seorang yang bisa membimbing mereka, secara tidak langsung mereka sangat tunduk dan taat kepada sang Guru tersebut di karenakan Guru tersebut juga melakukan hal serupa setiap tahunya Guru tersebut mengeluarkan hewan Qurban lebih dari dua ekor hewan kambing, dan penataanya di sana sangatlah menarik dan sangat adil setiap hewan Qurban di kumpulkan semua dan di data dan di bagi setiap musholah Mushola untuk di potong di Mushola tersebut maka dari hal itu bisa di simpulkan bahwasanya setiap mushola itu kebagian hewan Qurban, hal tersebut juga yang membuat mereka sangat baik dalam untuk memberi semangat dalam hubungan mereka, guru yang di maksud adalah KH.Ahmad Syamsudin merupakan tokoh yang terkenal keras dan tegas mengenai permasalahan tradisi atau kebiasaan warga yang menyimpang dari syariat Islam, seperti penggunaan sesajen, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya dan beliau juga dalam masalah Idul Adha ini menjadi percontohan masyarakat Desa Tawar.

Mereka memaknai Idul Adha adalah menqurbankan hewan yang di tujukan kepada mereka saudara mereka yang masih hidup ataupun mati ini juga yang membuat perayaan di Dusun Tawar semakin antusiasnya sangat tinggi tapi itu semua karena ada sosok Guru mereka yang benar benar bisa sebagai pedoman mereka dalam menjalani perintah Agama.

Mereka juga sangat berniat dan iklas dalam melakukan perayaan Idul Adha karna mereka berfikir ini yang akan jadi tungangan mereka setelah nanti kehidupan di akhirat Qurban di Dusun Tawar juga di maknai seperti:.

> *"Qurban iku gampangno rejeki nek niyate temen, aku ngerasakno isok lancar rejekiku gara gara aku Qurban lan berangkatku iku niat seng temen elok Qurban sakdurunge Qurban iku aku west niat tapi aku west ngeroso lancar iku cumak niat jian, oleh ngumpulno duwek iku mau sampek aku mari riyoyo isok tuku sepedah,seng penting iku niat iklas karna iku kuncine Qurban aku memaknai Qurban Idul Adha iku hal seng apik banget kanggo ngetokno duwek sakliyane zakat*"[42]
>
> (*Qurban ini mengampankan rejeki kalau niatnya baik,aku merasakan dapat rejeki banyak gara gara saya berqurban dan berangkat saya berqurban adalah dengan niat benar benar karna perintah Tuhan, setelah saya berqurban sehabis hari raya saya bekerja saya sangat lanjar sampai sampai saya bisa membeli sepedah motor, yang paling penting itu niatnya iklas karena itu kunci berqurban dan pada hari raya Idul Adha ini adalah hal yang terbaik dan*

[42]Nur, Wawancara *Seorang Yang Ikut Mengeluarkan Kambing Untuk Berqurban*, hari saptu 8 Desember 2018 jam 20:20 di rumahnya tetangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu terbaik untuk mengeluarkan uang untuk beribadah, selain pada ibadah zakat.)

Perayaan Idul Adha di sisi lain bisa mendatangkan rejeki baik sesudah atau pun awal baru niat ingin Qurban, perayaan Idul Adha di Dusun Tawar ini sangatlah terasa dampaknya bagi orang yang rela mengeluarin harta bendanya untuk perayaan ini semisal sperti yang saya wawancarai yaitu Cak Nur, awal muali ingin ikut mengeluarkan hewan untuk berqurban malah di gampangkan dan di lancarkan urusan dan rejekinya awal mulai punya niatan Qurban dia sangat lancar kerjanya padahal sebelunya dia termasuk orang yang statifikasinya di bawah, untuk membeli hewan Qurban kambing dengan susah payah mengumpulkanya tetapi ahirnya dia berhasil bisa membelinya, setelah hari Qurban malah rejeki atau pekerjaanya sangat lancar sampai iya bisa membeli sepedah. Teteapi semacam ini bukan hanya karena semata ingin dapat kenikmatan material dalam perayaan Qurban, tetapi yang terpenting bukan itu tapi niatnya sangat iklas karena untuk mendekatkan diri kepada Alloh dan sangat bahkan harus iklas,

Iklas ini sangat susah pengertian iklas, khlas salah satu syarat diterimanya suatu amalan tanpa ikhlas, amalan jadi sia-sia belaka, amalan yang dilakukan tanpa disertai ikhlas menjadikan niat hanya untuk Allah dalam melakukan amalan ketaatan. Jadi, amalan ketaatan tersebut dilakukan dalam rangka mendekatkan diri pada Allah. Sehingga yang dilakukan bukanlah ingin mendapatkan perlakuan baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pujian dari makhluk atau yang dilakukan bukanlah di luar mendekatkan diri pada Allah.

Di Dusun Tawar mamaknai Idul Adha seperti ini juga sebenarnya sama dengan yang di atas ini wawancara dengan pemuda karang taruna yang menjadi guru Agama memaknai Idul Adha adalah sperti ini:

> *"aku memaknai Idul Adha menurut luqhot koroba artine dekat klau lihat dari lafatnya iku semata mata memrupakan sesuatu yang berupa bentuk tapi di tujukan kepada pencipta tujuane itu, jadi mayoritas qurban iku menyalai aturan, yang aslinya tujuanya untuk mendekatan diri kepada Tuhan itu menyimpang malah di jadikan niat yang lain,pastinya Qurban itu nepati kewajipan ke Alloh tapi semua itu tidak semata semata ke sang pencipta ada yang timbal balik bisa dapat yang ita itu jadi iku beda dari aslinya seng pertama mau.*
>
> *Qurban di Tawar banyak karena ada contoh dari tokoh yang menjadi contoh lan panutan mulai itu mereka sadar ada yang menconthkan yang bagus karna kebanyakan pemimpin sekarang Cuma berbicara tanpa memberi contoh, yang pertama paling penting itu pemimpin atau sesuatu yang dianut dalam kategori masyarakat itu harus berani memberi contoh,kalau gak berani mencontohi itu gak akan ada yang meniru dari pemimpin tersebut,bagaimana pun gak bakal bisa ada yang melakukan contoh.*
>
> *jadi sewaktu pemimpin atau tokoh yang kepingin bahasane itu memberikan intruksi iku harus berani mencontohkan terlebih dahulu sak umpomo mek ngonkon tok gek beri contoh omong tok gak onok hasil utowo seng ngeloki tokoh iku mau sesuai apa yang di karepno, lapo Idul Adha kok gedene koyok ngene biyen iku gok Tawar iki titik seng Qurban onok seng yontohno trus trus ahire wong wong nguwasno conto iku mau tertarik pengin niru, mergo salah sijine wong wong iku niru ambek semacem maceme ahire akeh pola e biyen iku ahire mungah mungah dan hampir kabeh wong saktawar hampir kabeh west tau Qurban, meskipun belum bisa seratus persen karena di Tawar kedatangan wong pindahan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utau faktor lain atau contoh orang itu mau yang paling penting"[43]

Idul Adha atau bisa di sebut hari raya Qurban sebenarnya kalau di maknani dari bahasa adalah dari bahasa *Qoroba* yang artinya mendekatkan, kepada sang pencipta tetapi dari Qurban itu banyak tujuan yang menyimpang dari mengikuti Qurban tersebut rata rata tujuanya orang berqurban di Tawar adalah untuk menqurbani mereka yang hidup mau pun sudah mati, inilah hal membuat perayaan di Dusun Tawar selalu di tunggu oleh masyarakat Tawar, dan hal tersebut yang membuat perayaan Qurban di Dusun Tawar tiap tahun tambah tetapi itu hanya faktor lain yang mereka untuk mau melakukan perayaan Idul Adha sampai mengeluarkan harta benda mereka tetapi tidak lain mereka seperti itu juga butuh kesadaran yang menyadarkan mereka adalah Guru yang mana guru tersebut sangat di segani dan di patuhi karena beliau bukan hanya menyuruh saja tetapi juga mengcontohkan untuk mengeluarkan harta bendanya ini lah yang membuat masyarakat meniru dan sangat patuh pada beliau karena beliau sangat memberi dan mencohtohkan.

Tokoh Agama dalam masyarakat Tawar adalah termasuk tokoh Agama yang baik, yang mana tokoh tersebut itu bisa di sebut pemimpin oleh Dusun Tawar, karena tokoh tersebut sangat keras dan tanpa mengeluh terus menerus mencohtohkan kepada masyrakat

[43] Viki al bahroni, wawancara *Sebagai Pemuda Dan Seorang Ustad Di Pondok* , senin 10 Desember 2018 jam 18 : 22 di rumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang bagaimana perayaan Idul Adha dan makna Qurban, hingga masyarakat mau mengikuti semua.

Inilah yang membuat yang membuat perayaan Idul Adha di tunggu Masyarakat Tawar dan antusiasnya sangat tinggi sampai sembilam puluh delapan persen Masyarakat Tawar sudah pernah mengeluarkan Qurban tetapi mereka terus Qurban karena mereka meniru Guru atau pemimpin yang tidak hanya menyuruh dan menintruksikan tetapi juga mencontohkan secara langsung.

> *"Gok Tawar iki sakliyane teko tokoh Agama iku yo teko kesadarane, mergo wong iku gak munkin gak sadar sak mlakune waktu wonge nguwo opo seng kulinone di wasno jadi kulinane di wasno maleh awak e iku onok gairah pengen niru niru meskipun awal tujuane iku mau gak cocok songko Agamo,munkin aku Qurban niru wong iko seng pertama ngunu iku kemunkinan nek Qurban maneh niate west bedo.Lan sisi lain gok dusun Tawar iki Idul Adha iku bener bener melbu ati polae gok Tawar masyarakate gelek ngerukno ngaji lan ngerti krunggu ngajine seng gik corong corong deso paleh ngerti piye hukume Qurban lan keutamaane peleh elok Qurban"*[44].
>
> *(di Dusun Tawar ini selain dari tokoh agama ini masyarakatnya juga ada kesadaran, karena gak ada manusia yang gak sadar di stiap waktu mereka pasti sadar karena apa yang di lihat tiap hari pasti dia akan sadar dan inigin mengikuti perayaan Idul Adha, dan awalnya Qurban orang tersebut Cuma meniru tapi kalau sudah Qurban dua kali pasti niatnya pasti sudah beda, dan setiap hari mendengarkan dakwah pada waktu ngaji yang melali speker jadi mereka tau hukum dan anjuran untuk berqurban)*

[44]Bang Ayik, Wawancara *Sebagai Pembina Karang Taruna*, pada tanggal senin 24 Desember jam 18: 00 di warung beliau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu dari tokoh Agama juga karna dari kesadaran diri dari individu, karna gak ada yang namanya manusia itu gak sadar pasti mereka sedikit juga sadar dan faham dari maksud hal tersebut tentang suruan mengeluarkan hewan Qurban untuk Idul Adha, untuk memulai itu pasti niat meskipun niatnya kadang hanya ikut ikutan dan karna hanya mencontoh perbuatan orang atau maksud yang lain itu pasti yang pertama melakukan ada hal sperti itu tapi lambat laun pasti murni niatnya untuk mendekatkan diri ke sang Maha Pencipta ahirrnya.

Perayaan di Dusun Tawar ini juga di karnakan Masyarakat Dusun Tawar sering mendegarkan ngaji jadi jebukak niat hatinya untuk mengikuti perayaan Idul Adha dan mau mengeluarkan hewan Qurban,hubungan sosial baik ini juga karna peran sang kiai karna ngaji atau dakwahnya sang kiai yang setiap hari di speaker masjid, ini juga berperan penting terhadap hubungan sosial perayaan Idul Adha di Dusun Tawar, karena adanya pencerah dari sang kiai ini yang bisa membuat perayaan Idul Adha di Dusun Tawar semakin tahun semakin ramai dan di tunggu tunggu masyarakat Dusun Tawar.

Jadi di Masyarakat Tawar ini sangat ramainya dalam memaknai Idul Adha ini murni sperti yang di jelaskan di atas, untuk masalah ekonomi kehidupan orangnya di Tawar seperti di bawah ini.

> *"Nek malah Qurban iku gok Tawar gak masalah sugeh gak tapi nang deso iku roto menengah kebawah, tapi kok isok sampek kabeh Qurban yo mergo iku mau balek manehpngen*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngeroso opo amben seng di contoh jadi onok seng nyuntuhi dadne pengen niru."[45]

(di Dusun Tawar Qurban itu bukan masalah kaya karena kehidupan mereka itu menengah kebawah, tapi semuanya kok bisa berqurban dengan membeli hewan karena mereka ingin ikut apa yang di anjurkan oleh Guru tersebut yang setiap tahun mencintohi sehingga mereka menirukan Guru tersebut)

Masyarakat Dusun Tawar dalam perayaan Idul Adha ini bukan masalah kaya atau kelas atapun stratifikasinya Masyarakat di Dusun Tawar ini rata rata menengah kebawah tetapi bukan masalah itu yang menjadi patokan untuk Qurban, tetapi yaitu tadi yang sudah di jelaskan di atas yaitu karena ada yang memberi contoh dan mereka ahirnya menirunya. Di dalam Perayaan Idul Adha di Dusun Tawar juga di maknai sebagai:

"Idul Adha gok Dusun Tawar wong wong mananine koyok ngene sijine iku Qurban iku hal seng isok ngelangi hal kesumbungan nomer lorone iku isok di gae ngidekno silaturahni lan isok di gae hal nuduhno nek Agamo iku apik dadi perayaan gok Tawar iki sekliane teko guru yo isok koyok ngene[46]".

(perayaan Idul Adha di Dusun Tawar ini memaknai dengan berqurban ini bisa menghilankan kesombongan nomer duanya adalah bisa mempererat silaturahmi buat memperlihatkan bahwa Agama adalah merupakan hal yang baik jadi perayaan Idul Adha di Dusun Tawar selain karena guru juga karna mereka karena suruhan Guru juga karna sperti ini)

Jadi dari penjelasan di atas bahwasanya Masyarakat Dusun Tawar ini memaknai bahwa Perayaan Idul Adha bisa membuat yaitu sebagai cara untuk menghilangkan sifat kesombongan karna menurut orang

[45] Ibid.

[46] Samiun, Wawancara, *Seketaris Panitia Idul Adha Dusun Tawar*, pada hari rabu 26 Desember 2018 jam 18: 00 di kediaman beliau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang saya wawancarai bahwasanya dengan kita mengeluarkan hewan Qurban berarti sudah meresa tunduk dan taat kepada sang Maha Pencipta dan juga sudah menjalankan sunnah nabi ibrahim.

Dalam Perayaan Idul Adha juga terdapat hal yang bisa menjaga persaudaraan antar beragama karena pada waktu itu semua di kumpulkan dan bertemu untuk sholat Idul Adha dan juga bersilaturahmi kepada saudara tetangga dan juga Masyarakat atau penduduk sekitar, yang terahir adalah Agama adalah yang baik yaitu pemersatu umat yang beragama karena dalam Agama dan di perayaan ini kita di suruh saling menghargai dan juga saling peduli sesama manusia tidak membedakan antara si bodoh dan yang pintar, si kaya si miskin dan sebagainya.

Pelaksanaanya Dusun Tawar mengenai Qurban ini juga sangat di angap hal yang bisa membuat orang sangat bangga sudah menjalankan sunah Nabi Ibrahim yang mana Nabi Ibrahim pernah di lakukan, salah satu cara agar masyarakat bisa mengeluarkan Qurban meskipun orang yang tidak kaya adalah:

"Aku nabung gae elok Idul Adha gok tawar paswaktu bayaran ketowo panen nek apik hasile aku nabung kango elok Qurban iki."[47]

(aku menabung buat ikut Idul Adha pada waktu gajian atau pas panen kalau hasilnya bagus saya menabung untuk ikut Qurban tersebut)

Jadi masyraakat Tawar yang termasuk golongan yang di bawah mereka mengikuti perayaan Idul Adha ini dengan cara menabung pada

[47]Basori, wawancara, *Sebagai Waraga Dusun Tawar* rabu 26 Desember 2018 , jam 19:12 di rumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu panen bila hasilnya bagus dan juga pada nereka gajihan dengan menyisakan sebagian dari upah mereka ini adalah salah satu bentuk cara agar mereka bisa mengikuti perayaan Idul Adha di Dusun Tawar.

2. Proses Mengkontruksi sosial Perayaan Idul Adha Di Dusun Tawar Desa Tawar

Masyarakat Dusun Tawar yang mayoritas beragama Islam dapat hidup rukun berdampingan dengan masyarakat yang lain.melalui proses Hubungan sosial yang berlangsung dalam perayaan Idul Adha di Dusun Tawar terjalin sangat harmonis dan saling menghormati.

> *"hubungane wong Tawar pas perayaan iku terlalu apik di banding ambek dusun liyane, kordinatore iku dalm satu kelompok dan satu panitia dan di kordinatori oleh wong siji jadi nang masyarakat sosiale iku west pilihan dan kabeh masyrakat iku onok seng di anut mankane paleh nganut kabeh ambek iku mau dadine gampang gak koyok liayane, nek onok pemilihan utowo tinjukan dadi ketua panitia iku nang deso kene iku sisteme tunjukan iku betul betul teko wong seng dukur teko masyarakat paleng dukur dadi nek hubungan sosial itu di omong west apik banget".*[48]
>
> *(hubungan di Dusun Tawar ppada waktu perayaan ini sangat bagus di bandingkan dengan dusun lainya panitia qurbanya ini di tunjuk oleh satu orang yaitu tokoh Agama tersebut,sistem tunjukan di Dusun Tawar ini yang menjadi ketua Panitia Qurban adalah dengan cara tunjukan di tunjuk oleh orang yang sangat atas yang bener bener di percaya masyarakat Dusun Tawar jadi bisa di lihat hubngan Dusun Tawar sangat bagus)*

Hubungan atau interaksis sosial yang terbangun tidak hanya dalam tindakan keseharian masyarakat saja namun dalam kegiatan keagamaan misalkan, masyarakat saling mendukung kegiatan-

[48] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan keagamaan dan tidak memandang siapa dia dari mana asalnya .

Hubungan sosialnya ini baik dapat terlihat dari pada waktu perayaan Idul Adha yaitu pada waktu pemilhan ketua atau kordinator panitia Qurban, cara pemilhanya itu di tunjuk langsung oleh Tokoh Agama yang diangap bijaksana oleh Masyarakatnya, lalu setelah di tunjuk tidak ada yang kecewa dari orang yang terpilih karna mereka sangat yakin pilihanya Tokoh Agama tersebut, di lihat dari sini kelihatan bahwasanya hubungan di Dusun Tawar antara sosialnya itu sangat saling percaya dan menghargai, selain itu panitia Qurban itu semuanya boleh ikut jadi Panitia tidak ada batasanya seperti hasil wawancara di bawah.

> *"Lan gok waktu perayaan gok Tawar iku untuk masalah panitia iku terserah sospo seng elok andil gok Qurban mau gak nok syarate sak karepe wong e nek niat elok yo lansung elok gaknok starate jadi sopo ae oleh elok."*
>
> *(dan pada waktu perayaandi Dusun Tawar untuk masalah Panitia Qurban ini terserah siapa yang ikut di kepanitian Qurban ini gak ada syarat kalau ingin ikut ya lansung ikut tidak ada tidak ada syarat tertentu.)*[49]

Pada waktu perayaan Idul Adha diDusun Tawar panitianya tidak ada batasan syaratnya, tetapi mereka yang membantu jadi panitia di wajibkan untuk niat ibadah atau untuk meramaikan dan membantu secara penuh dalam perayaan Idul Adha di Dusun Tawar, dan untuk pelaksanaan Qurban ini:

> *"Lan sisitem e sopo ae seng Qurban iku di lumpukno nang siji panitia, gok satu desa iku mau trus nek west ngumpul wong seng daftar Qurban iku mau lansung di daftar lan itu iku kabeh*

[49] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di kumpulno, sak lan sak panitia iku terus panitia iku seng bagi kewan seng mau di Qurban iku di bagi per musholah nek onok seket hewan yo di bagi permusholah lan masjid la iku dadine gaknok musholah utowo masjid kosong, etok kabeh kanggo motong kewan iki yo ngarai memper erat hubunganne gok rukune deso antar menungso"[50].

(dan sistem Qurban ini semua hewan Qurban di kumpulkan di dalam satu wadah kepanitian,di satu desa itu terus yang daftar itu tadi di hewan hawan tersebut di bagi di setiap ,musholah musholah lan masjid ini yang menjadi kan tidak adanya masjid dan musholah kosong, dapat semua motong hewan Qurban semua dan mempererat silaturahmi rukunya masyarakat Dusun Tawar)

Untuk Qurban di Tawar ini bisa menjalin hubungan dan mempererat rasa sesama kemanusiaan yang bertetanga yang baik, karena untuk pembagian hewan Qurban itu di bagi permushola tapi awalnya itu berada dalam satu panitia terus nanti oleh panitia atau ketua kordinator ini di bagi lagi dan di tempatkan di beberapa musholah, hal inilah yang membuat orang untuk mempererat antar masyarakat yang berada di mushola satu dengan lainya saling menghormati, tidak ada saingan atau hal yang lain membuat hal negative yang membuat pepecahan.

"Di Idul Adha iki akeh seng garai raket antar menungso garai kuat seduluran, ambek ngedum rejeki podo menungsane gak onok antar fakir miskin dlan sugeh gok perayaan kene."[51]

(di Idul Adha ini bnayk yang buat nenpererat sesama manusia buat memperkuat rasa persaudaraan sesama manusia tidak ada pembeda antara fakir miskin dan si kaya)

Di Idul Adha juga terdapat hal yangmembuat antar manusia untuk saling memhormati, kepada yang kaya dan si miskin, dalam perayaan

[50] Awi, Wawancara, *Sebagai Panitia Qurban*, pada rabu 26 Desember 2018 jam 21:22 di rumahnya.
[51] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini sangat memebantu dalam mempererat hubungan sosial antar sesama manusia, tidak ada pembeda antara yang kaya dan yang miskin dan yang kaya di dalm perayaan di Dusun Tawar karna dalam perayaanya sperti:

> *Jerune Qurban iku kan bagikno daging nang fakir miskin asline tujuanyakan ngunu iku termasuk hal seng isok isok mempererat hubungan tetanggan dan ngurangi iri irian lan tukarpadu gok Tawar iku ngedumno daging iku di bagi peromah biasanya peromah iku etok daging sekilo setengah, lan panitia iku isok mempererat dalam hubungan ketetongoan lan sak walik e,lan gok Tawar iki erat sanget hubungan sosial meneh gara gara tokoh Agama juga yang setiap hari isok mempererat lewat ngjine seng nuduhno manfaate tetanggan.*[52]
>
> *(Di dalam Qurban Dusun Tawar membagikan daging kepada fakir miskin yang tujuannya itu termasuk untuk mempererat hubungan tetangga itu efek dari perayaan Idul Adha dan mengurangi rasa iri terhadap tetangga dan mengurangi rasa perpecahan dalam masyarakat Dusun Tawar untuk pembagian yang hewan Qurban itu setiap rumah mendapatkan satu setengah kilo atau sampai satu kilo dan panitianya itu juga bisa membuat Mempererat hubungan tetangga dan sebaliknya dan dalam Dusun Tawar Mempererat hubungan sosialnya itu juga karena bukan Agama yang setiap hari mempererat lewat dakwahnya yang menunjukkan manfaatnya hukum Rukun Tetangga juga)*

Dalam anjuran Agama di dalam perayaan Idul Adha untuk pembagianya daging Qurban di berikan ke fakir miskin yang lebih utama, tetapi kalau di Dusun Tawar ini daging nya di berikan kepada setiap rumah mendapat di atas satu kilo daging Qurban, dan salah satunya yang menjadikan mereka seperti ini karena guru atau tokoh Agama mereka satu dan di anut secara penuh taat nan patuh.

[52] Buari, Wawancara, *Sebagai Orang Yang Menerima Daging Qurban Dusun Tawar*, pada tanggal 26 Desember 2018 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Gok jero Qurban kanggo wong tawar iki yo gak bedakno bedakno Agama lan sopo wong seng gak Qurban ku gk terlalu di sampengno ancane tapi yo kanggo urusan Agama tpi yo gak nemen nemeng nang Agamo tapi yo nang menungsone iku mau ce isok Qurban kabe iku efek e teko qurban".[53]

(Dan di dalam perayaan bagi masyarakat Dusun Tawar itu itu tidak membedakan Siapa yang berqurban dan yang tidak karena yang berqurban itu hanya untuk urusan Agama jadi tidak mengedepankan masalah Qurban yang terlalu ke bawah ke dalam Agama tapi di dalam Qurban itu juga Mempererat hubungan manusianya itu efek dari Qurban antara masyarakat satu dengan yang lain).

Bagi masyarakat di Dusun Tawar, kegiatan keagamaan merupakan sarana untuk mereka menjalin hubungan yang kuat, bukan untuk mencampur adukkan Agama melainkan sebagai hubungan kerukunan yang kuat antar Agama. Karena mereka yakin bahwa urusan Agama adalah urusan hati manusia dengan Tuhannya dan manusia yang lain tidak berhak untuk menafsirkannya menjadi manusia yang mencampur adukkan Agamanya.

"Gok Tawar iku sengarai wong wong isok kompak iku nang Qurban iku pas onok e gotong royong iku seng garai wong wong betah lan seneng, pas noto tempat nang musholan lan masjid lan momen Qurban iki di gae tempate wong merantau podo molehlan ngerteni nek perayaan Idul Adha iku yo termasuk ritual keagamaan seng bentuk sosial ambek dampak e apik nang masyarakat."[54]

(Di Dusun Tawar yang membuat kompak dalam perayaan Idul Adha itu pada waktu gotong royong yang membuat mereka senang karena berinteraksi sama yang lain itu terjadi pada

[53] Ibid.
[54] Sareh, Wawancara, *Panitaia Qurban* , pada 24 minggu Desember 2018 jam 18 :11 di kediamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu persiapan Qurban di mushola atau masjid Pada momen itu Qurban adalah tempat orang pulangnya bagi orang yang merantau dan pada perayaan Idul Adha itu termasuk ritual keagamaan yang membuat hubungan baik bagi sosial masyarakat di Dusun Tawar).

Di Dusun Tawar Qurban adalah ibadah ritual, kepatuhan menjalankan perintah Allah yang mensyariatkannya kepada Nabi Ibrahim dan diteruskan Rasulullah hingga saat ini, di samping merupakan ibadah ritual,berkurban juga merupakan ibadah sosial yang memiliki nilai sosial dan berdampak positif bagi manusia dalam hubungannya dengan sesama,dengan berQurban, seseorang berarti memberikan sebagian miliknya kepada orang lain, dan ini adalah bentuk sedekah yang juga bernilai sosial.

Sehingga, orang yang diberipun merasa senang dapat menikmati daging yang mungkin sulit ia dapatkan karena keterbatasan kemampuan ekonomi. Dengan berQurban, tercipta kedekatan antarsesama manusia, dari situ kemudian lahir rasa empati, kepedulian, cinta, dan kasih sayang. Pada akhirnya, hubungan sosial pun berjalan dengan harmonis, saling percaya, menghargai, dan menghormati. Kurban, sesuai asal katanya berarti pendekatan diri kepada Allah. Namun, dalam tataran praktis, ia mendekatkan manusia lain. Qurban menciptakan kedekatan kepada Allah dan manusia sekaligus.

Dengan berQurban, seseorang mendapatkan pahala dari Allah karena itu bentuk ibadah, kepatuhan kepada-Nya. Seseorang juga mendapatkan kedekatan dengan orang lain. Ini menjadi modal penting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi terciptanya hubungan sosial yang baik dan kukuh. Qurban mendekatkan gap yang jauh antara kaya dan miskin. Orang miskin merasakan apa yang dirasakan orang kaya, begitu pula sebaliknya. Ada kesadaran dan kesepahaman bersama yang bertemu di satu titik yang sama. Mereka bertemu, saling berbagi, memberi dan menerima.

Ada kebahagiaan bersama yang dirasakan karena sama-sama menikmati rezeki Allah dan bersyukur karenanya. Inilah nilai sosial Qurban yang berdampak positif dalam kehidupan manusia.

> *"Qurban iku yo isok munculno roso peduli antar sesama onone rasa welas asih iki muncul pas waktu qurban goktawar ikupas onone gotong royong memotong hewan Qurban lanorang orang terjun lansung nang jeru perayaan iku mau lan Qurban iku yo ngurbano hewan ternak kepada wong lio selain Qurban untuk diri sendiri iki yo seng garai rasa welas asih lan kepedulian iku onok"*[55].
>
> *(Qurban juga bisa memunculkan rasa Peduli antara sesama rasa Peduli yang muncul pada waktu Qurban atau pada waktu gotong royong untuk menyembelih hewan Qurban ini dirasa bagi orang yang terjun langsung dalam perayaan Idul Adha di Dusun Tawar dan di Dusun Tawar ada juga yang mengorbankan bukan untuk dirinya sendiri tapi untuk orang lain ini juga ada dalam perayaan Idul Adha di Dusun Tawar).*

Merurut narasumber Qurban adakah hal yang bisa memunculkan pengorbanan lalu pengorbanan itu lahir karena kepedulian yang tinggi terhadap orang lain sebagai bentuk welas asih. menyebut kepedulian pada orang lain sebagai cara welas asih. Welas asih adalah kualitas yang paling manusia, dan manusiawi, welas asih ini muncul dari kedekatan.

[55] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kita merasa tergerak oleh penderitaan yang ada tepat di hadapan kita, dan kurang begitu terpengaruh oleh kejadian dan lain mungkin diperlukan sedikit usaha agar kita dapat ikut merasakan kehidupan-kehidupan lain yang tidak ada hubungannya dengan kehidupan kita ini welas asih.

Merayakan Idul Adha di Dusun Tawar, selain dengan mengorbankan hewan ternak untuk orang lain, juga mengorbankan kepentingan diri sendiri demi orang lain, demi kepentingan demi kemanusiaan, memanusiakan dan memartabatkan manusia.

Inilah yang dikatakan Shariati sebagai tahap terakhir evolusi dan idealisme, kebebasan mutlak dan kepasrahan total dan Juga kepasrahan total kepada Tuhanyang mendorong kita menjadi "Ibrahim" yang mengorbankan "Ismail" di setiap waktu, di mana pun atau dalam kapasitas apa pun kita.

> *"Kiai atau tokoh terhadap riyoyo Qurban gok Tawar iki berperan penting dalam pengembangan Qurban di Desa Tawar, sebab karena ialah kehidupan masyarakat yang buruk sedikit demi sedikit terkikis, dengan strategi dakwahnya yang dapat diterima masyarakat,ia banyak mengislamkan masyarakat Desa Tawar yang awalnya tak paham dengan Agama Islam yang sesungguhnya, mulai menanamkan dalam menjalankan tugasnya tersebut ia tak mengharapkan dan tak mendapatkan imbalan apapun dari masyarakat Desa Tawar, seperti biasanya jika seseorang yang berjasa akan mendapat imbalan berupa tanah pekarangan atau yang lainnya".*[56]

[56] Ayik, Wawancara, *Sebagai Pembina Karang Taruna Dusun,* pada tanggal 24 Desember 2018 jam 17 :11 di warungnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perayaan di Dusun Tawar Desa Tawar Kecamatan Gondang Mojokerto, hubungan sosial baik ini juga karna peran sang kiai karna ngaji atau dakwahnya sang kiai yang setiap hari di speaker ini juga berperan penting terhadap hubungan sosial perayaan Idul Adha di Dusun Tawar, karna adanya pencerah dari sang kiai ini yang bisa membuat perayaan Idul Adha di Dusun Tawar semakin tahun semakin ramai dan di tunggu tunggu Masyarakat Dusun Tawar.

Dan karena kiai tersebut tidak di bayar dan sangat di segani oleh Masyarakat Tawar karna oleh berdakwah dan ngajinya tidak mengharapkan imbalan ini yang membuat mereka semakin yakin dan taat tunduk terhadap apa yang di suruh atau di ajarkan oleh Sang Kiai, karna itu hubungan sosial terhadap perayaan Idul Adha di Dusun Tawar sangat baik karna ada seorang pemimpin sebagai tempat pembenar dan tempat untuk di anggap yang paling benar.

Untuk hubungan selain Qurban di Dusun Tawar juga sangat baik bisa di lihat dari infrastuktur yang di bangun oleh Masyarakat dengan suka rela dan secara cepat selelsei dengan modal sumbangan seikhasnya dari situ sudah terlihat bahwa hubungan sosial Masyrakat Dusun Tawar Desa Tawar Kecamatan Gondang Mojokerto sangat baik.

C. Kontruksi Sosial Dalam Perayaan Idul Adha Di Dusun Tawar Desa Tawar Gondang Mojokerto.

Sebelum membahas kontruksi sosial di Dusun Tawar, Dusun Tawar adalah masyarakat yang berstrata yang mana bisa kita lihat bahwa Dusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tawar, berstrataPitirim A. Sorokin mendefinisikan stratifikasi sosial sebagai perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas yang tersusun secara bertingkat (hierarki).

Perwujudannya adalah adanya kelas-kelas tinggi dan kelas-kelas yang lebih rendah. Menurut Sorokin, dasar dan inti dari lapasan-lapisan dalam masyarakat adalah tidak adanya keseimbangan dalam pembagian hak-hak dan kewajiban-kewajiban, dan tanggung-jawab nilai-nilai sosial dan pengaruhnya diantara anggota masyarakat stratifikasi sosial lebih merujuk pada pengelompokan orang kedalam tingkatan, membicarakan stratifikasi sosial berarti mengkaji posisi atau kedudukan antar orang sekelompok orang dalam keadaan yang tidak sederajat.

> "Wong Tawar iki wong seng biasah biasah gak sugeh sugeh polae wong Tawar iki kerjone nang sawah sek bendinane lan ancene wong Tawar iki tengah tengah menisor gak nok seng sugeh."[57]
>
> *(Masyarakat awal ini adalah orang yang biasa-biasa saja tidak kaya soalnya mereka bekerja di sawah dan tiap hari kehidupannya itu rata-rata menengah kebawah tidak kaya).*

Masyarakat Dusun Tawar adalah Masyarakat yang berstrata kelas menengah kebahawah karna kehidupan mereka rata rata menjadi petani dan buruh tani, jadi dapat di simpulkan kalau strata Masyarakat Dusun Tawar di lihat dari stratifikasi ini menengah kebawah tapi kalau dalam peryaan Idul Adha, dalam Dusun Tawar juga terdapat pengelompokan masyarakat dalam Dusun Tawar bisa kita lihat pada perayaan Idul Adha sosial bahwa masyarakat Dusun Tawar adalah orang orang berstrata ini

[57] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa di lihat dalam perayaan Qurban adalah antara orang yang berqurban dan yang tidak dan juga menjadi panitia atau orang yang hanya kebagian daging hewan Qurban ini secara tidak lansung akan membentuk tingkatan tingkatan di dalam masyarakat. Ini di buktikan dengan hasil wawancara:

> *"Nek masalahQurban iku gok Tawar kok akeh padala gak sugeh tapi nang deso iku roto kehidupane menengah kebawah, tapi kok isok sampek kabeh Qurban yo mergo iku mau balek manehpngen ngeroso opo amben seng di contoh jadi onok seng nyuntuhi dane pengen niru*. lan gok Tawar wong seng dihormati iku wong seng elok Qurban iku di pandang apik meskipun wong iku elu Qurban gara gara niat pengen ibadah lan nek di dilok teko masyarakat Dusun Tawar wong Tawar termasuk masyarakat seng menengah kebawah nek di dilok teko ekonomi"[58]
>
> *(Kalau masalah Quran di Dusun Tawar itu sangat banyak yang mengeluarkan hewan Qurban Padahal mereka tidak kaya dalam kehidupannya Ya seperti tadi menengah ke bawah Tetapi semuanya bisa mengeluarkan hewan Qurban semua itu karena berkat dari guru yang mencontohkannya sehingga mereka ingin meniru guru tersebut untuk berkurban karena di Dusun Tawar orang yang sangat melihat stratifikasi atas itu orang yang mengikuti hewan Qurban atau mengeluarkan hewan kurban yang mana yang dilihat masyarakat Dusun Tawar bukan dilihat dari ekonominya)*

Masyrakat Dusun Tawar dalam perayaan Idul Adha ini bukan masalah kaya atau kelas atapun stratifikasinya masyarakat di Dusun Tawar ini rata rata menengah kebawah tetapi bukan masalah itu untuk melakukan qurban tapi mereka benar benar niat mengikuti ibadah karna menggikuti perintah sang guru Agama mereka tapi sperti itupun bisa

[58] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan antara orang yang mengikuti dan orang yang tidak ini menimbukkan stratifikasi sosial karna sosial.

> *"Stratifikasi sosial merupakan pembedaan masyarakat atau penduduk berdasarkan kelas-kelas yang telah ditentukan secara bertingkat berdasarkan dimensi kekuasaan, previllege (hak istimewa atau kehormatan) dan prestise (wibawa)".*[59]

Dusun Tawar termasuk Dusun yang tidak kaya dan juga tidak banyak orang yang punya kehormatan dan punya wibawa tapi tidak semua karna mereka tidak terlau mementingkan tinkatan tinkatan sosial meskipun begitu Masyarakat Dusun Tawar dalm perayaan Idul Adha ini akan membuat orang tersebut meninkat satu tingkat atau lebih meskipun tidak sengaja dan sengaja, tetapi dalam Idul Adha di Dusun Tawar ini juga bisa di lihat masuk di beberapa macam stratifikasi yang mana. Ini bisa di lihat dari hasil wawancara:

> *"Nek malah Qurban iku gok Tawar gak masalah sugeh gak tapi nang deso iku roto menengah kebawah, tapi kok isok sampek kabeh Qurban yo mergo iku mau balek manehpngen ngeroso opo amben seng di contoh jadi onok seng nyuntuhi dadne pengen niru."*[60]
>
> *(di dusun Tawar Qurban itu bukan masalah kaya karena kehidupan mereka itu menengah kebawah, tapi semuanya kok bisa berqurban dengan membeli hewan karena mereka ingin ikut apa yang di anjurkan oleh guru tersebut yang setiap tahun mencintohi sehingga mereka menirukan guru tersebut)*

Dalam perayaan Idul Adha di Dusun Tawar ini sebagai bukti bahwa masyarakat Dusun Tawar adalah masyarakat yang stratifikasinya menengah kebawah, sistem stratifikasi sosial dalam masyarakat ada

[59] Ibid.

[60] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersifat terbuka dan ada yang bersifat tertutup kalau yang tertutup ini tidak karna nanti bisa, stratifikasi sosial yang terbuka ada kemungkinan anggota masyarakat dapat berpindah dari status satu ke status yang lainnya berdasarkan usaha-usaha tertentu di dalam perayaan ini pasti nanti setiap tahun pasti berubah stratifikasinya tinggal orang tersebut bisa mempertahankan untuk mengeluarkan hewan secara terus atau bisa pindah menjadi sorang Panitia Qurban atau malah menjadi turun tinkatanya ini tinggal usahanya.

Dengan demikian berarti dalam sistem Sistem stratifikasi terbuka, setiap anggota masyarakat berhak dan mempunyai kesempatan untuk berusaha dengan kemampuan sendiri untuk naik status, atau mungkin juga justru stabil atau turun status sesuai dengan kualitas dan kuantitas usahanya sendiri.

Dalam Sistem stratifikasi ini biasanya terdapat motivasi yang kuat pada setiap anggota masyarakat untuk berusaha memperbaiki status dan kesejahteraan hidupnya kalau di Dusun Tawar ini termotivasi oleh sang kiai yang bener dia patuh dan tunduk terhadap perintah beliau karna perintah sang kiai atau sang guru masyarakat Dusun Tawar ini meskipun tidak kaya atau berlimpah hartanya tapi berusaha untuk mengikuti perayaan Idul Adha dengan mengeluarkan hewan Qurban. Bentuk motivasi ini terlihat dari sang guru dan di keluarkan dan di jalankan sampai mereka rela menabung karna pengaruh dari sang guru tersebut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Aku nabung gae elok Idul Adha gok tawar paswaktu bayaran ketowo panen nek apik hasile aku nabung kango elok Qurban iki".[61]

(aku menabung buat ikut Idul Adha pada waktu gajian atau pas panen kalau hisilnya bagus saya menabung untuk ikut Qurban tersebut)

Untuk mengikuti perayaan Idul Adha Masyarakat Dusun Tawar itu menabung dari hasil panen, merupakan bentuk yang nyata bahwa masyarakat Dusun Tawar adalah masyarakat yang tidak berstrata atas, untuk sistem stratifikasi terbuka lebih dinamis dan anggota-anggotanya cenderung mempunyai cita-cita yang tinggi. Pada Sistem stratifikasi sosial tertutup terdapat pembatasan kemungkinan untuk pindah ke status satu ke status lainnya dalam masyarakat,untuk lenbih lanjutnya pengertian dan penjelasan stratifikasi sosial sperti berikut.

> *"Dengan demikian, stratifikasi terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu stratifikasi tertutup, terbuka maupun campuran. Stratifikasi tertutup yaitu seseorang ketika sudah tergolong menjadi kelas tinggi, dia tidak akan menjadi kelas bawah dan sebaliknya. Stratifikasi terbuka yaitu seseorang yang berada dikelas bawah bisa naik ke kelas atas dengan usahanya yang bersungguh-sungguh. Sedangkan stratifikasi campuran yaitu seseorang awalnya dihormati karena terdapat didalam kelas atas, namun tiba-tiba berbalik arah karena harus menyesuaikan tempat ia tinggal".*[62]

Ada juga yang namanya Stratifikasi campuran. Stratifikasi campuran, diartikan sebagai sistem stratifikasi yang membatasi

[61]Basori, Wawancara, *Sebagai Waraga Dusun Tawar* rabu 26 Desember 2018 , jam 19:12 di rumahnya.

[62]Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, Cetakan Keempat, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), 254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkinan berpindah strata pada bidang tertentu, tetapi membiarkan untuk melakukan perpindahan lapisan pada bidang lain.

Stratifikasi Sosial yang bersifat tertutup di dalam lapisan-lapisan Sosial yang tertutup, satu-satunya jalan untuk menjadi anggota dari suatu lapisan dalam masyarakat adalah karena kelahiran (keturunan,dalam lapisan-lapisan Sosial yang tertutup dengan jelas di lihat dalam masyarakat India yang berkasta, masyarakat Bali, dan didalam masyarakat feodal serta dalam masyarakat dimana terdapat perbedaan-perbedaan rasial.

Startifikasi sosial yang bersifat terbuka dalam stratifikasi sosial yang bersifat terbuka, sifat individu, anggita masyarakat mempunyai kesempatamn untuk berusaha dengan kecakapan sendiri (prestasi) untuk naik lapisan atau bagi mereka yang beruntung (tak berprestasi) jatuh dari lapisan yang atas kelapisan dibawahnya. Pada umumnya sistem terbuka ini memberi perangsang yang lebih besar kepada sikap anggota masyarakat untuk memperkembangkan kecakapannya / prestasinya, karena itu sistem tersebut sesuai untuk dijadikan landasan pembangun masyarakat.

Stratifikasi Sosial yang sengaja dibentuk bahwa didalam masyarakat ada lapisan-lapisan sosial yang sengaja disusun atau dibentuk yaitu ada dalam suatu organisasi formal.

Ukuran atau kriteria yang bisa dipakai untuk menggolong-golongkan anggota-anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan adalah sebagai, siapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapisan teratas. Kekayaan tersebut misalnya, dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, cara-caranya mempergunakan pakaian serta bahan pakaian yang dipakainya. kebiasaan untuk berbelanja barang-barang mahal dan seterusnya. Kalau dalam masyarakat Tawar untuk menaikan tingkatan dengan kekayaan ini juga bisa tapi masih di pandang tinggi jika Agamanya sangat kental.

Barang siapa yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar menempati lapisan atasan unutuk ukuran strata dari ini di Dusun Tawar tidak tepat karena yang di agungkan dan di banggakan dalam Dusun Tawar bukan kekuasaan.

Kehoramatan dalam Dusun Tawar tersebut adalah di dapatkan bisa karena Orang yang paling disegani dan dihormati, ia mendapat tempat yang tidak teratas dalam stratifikasi di Dusun Tawar, dalam perayaan orang yang di segani oleh masyarakat ialah orang ynag mengikuti perayaan Idul Adha dan orang mau mengeluarkan hewan untuk berQurban.

Ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Akan tetapi, ukuran tersebut kadang-kadang menyebabkan terjadinya akibat-akibat yang negatif kerana ternyata bahwa bukan mutu ilmu pengetahuan yang dijadikan ukuran, tetapi gelar kesarjanaanya. Sudah tentu hak yang demikian memacu segala macam usaha untuk mendapatkan gelar, walaupun tidak halal.

"Ada empat yang mendorong seseorang untuk disegani maupun dihormati dalam konteks stratifikasi sosial. Yang pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kekayaan. Dengan adanya suatu kekayaan, orang akan membeli apa saja yang dia mau. Yang kedua adalah kekuasaan. Kekuasaan akan digunakan sebagai penundukan seseorang yang berada dibawahnya. Yang ketiga adalah kehormatan, dimana seseorang akan disegani oleh masyarakat jika ia adalah tokoh utama dan yang di sepuhkan di masyarakat itu. Yang keempat adalah ilmu pengetahuan, jika seseorang pendidikannya tinggi dan dia sudah mendapatkan gelar doktor maupun magister, secara tidak langsung akan ada rasa sistem kelas terhadap seseorang yang tidak pernah sama sekali menduduki bangku sekolah".[63]

Ukuran kehormatan, terlepas dari ukuran kekayaan / kekuasaan. Orang yangDalam masyarakat Tawar ini bisa menjadikan mereka yang ikut dalam perayaan ini bisa menaikan stratifikasi sosial ini dengan cara mempertebal Agama dengan cara mengikuti atau mengeluarkan hewan untuk berqurban, bukan dengan melihat dia kaya dan juga pandai dan keturunan tapi dalam perayaan ini di Dusun Tawar bisa di lihat dari mereka akan naik tingkatanya dan di hormati dan dapat nilai di mata Masyarakat Tawar kalau mereka iku mengeluarkan hewan Qurban jadi stratifikasi di Dusun Tawar ini karna mereka yang mendapatkan kehormatan melalui mempertebal Agamanya dengan menjalankan perayaan Idul Adha dengan cara berQurban .

Bisa di simpulkan bahwa masyarakat Tawar adalah masyarakat yang berstara menengah kebawah kalau di lihat dari kekayaan dan kalau di liahat dari segi kehorman ini sangat antusias dan ukuran stratifikasinya ini bisa di lihat dari kehormatan yang mana kehormatan tersebut bisa di dapat melalui orang yang bisa berjasa dalam lingkungan atau masyarakat yang mempunyai jabatan dan sangat pandai dan taat dalam segi Agama

[63]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan perintah dan menjahui larangannya. Dalam perayaan Dusun Tawar ini sangat di nanti nanti perayaan ritual Agama yang dengan cara menyembelih hewan qurban, di Dusun Tawar dalam satu Dusun dalam perayaan bisa menyembelih lima puluh kambing dan sampai seratus kambing dalam satu Dusun, hal tersebut sangat bertolak belakang stratifikasi yang dalam kekayaan masyarakat Dusun Tawar kontruksi yang bagai mana dalam perayaan Idul Adha di Dusun Tawar sehingga bisa menjadi seperti sekarang dalam perayaan Idul Adha di Dusun Tawar.

> *" riyoyo Qurban gok Tawar iku ancene di enteni gae ibadah trus seng garai akeh seng Qurban iki polae niru guru iku di tiru kabeh ambek wong Tawar la Qurbane wong Tawar iki wadil pol ancene manut karo seng gatur Qurban seng di kumpulno gok Qurban iku di bagi perlangar iku tanpo di kei duwek Panitia kabeh, trus gara gra ik paleh semangat wong wong seng elok lan gak elok Qurban kabeh iku intine manut guru, gurune bendinane bentahun iku qurban trus iku seng di contoo wong Tawar. Niate wong Tawar iku kango wong seng mati di Qurbani. Hubungane womg Tawar iku apik lan gak ngawur ancene garagra efeke onok guru iku ma*u."[64]
>
> *(hari raya Idul Adha di dusun Tawar sangat di tunggu buat ibadah mereka dan yang buat banyak mengikuti Qurban adalah karna ikut guru mereka, sehingga mereka meniru guru tersebut,masyarakat Dusun Tawar dan qurban di Tawar sangat adil yaitu dengan di kumpulkan di setiap musholah musholah dan tanpa mengeluarkan uang untuk daftar mengikuti Qurban tersebut, ini yang menjadi semangat orang orang semua itu karna mengikuti guru mereka, karna itu mereka setiap tahun mengikuti perayaan tersebut, dan niatnya orang Tawar itu berqurban untuk menqurbani saudara mereka yang tealh meningal dan hubungan sosial masyarakat Dusun Tawar ini bagus karna da pemimpin yang di anut yaitu guru tersebut)*

[64] Hadi, Wawancara ,*Penyembelih Hewan Quraban Di Musholah Dusun Tawar,* pada hari jumat 7 Desember 2018 jam 20:29 wib di rumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara tersebut bahwa nilai Agama masih sangat kuat di kalangan Dusun Tawar di karnakan di mereka masih ada seseorang yang membimbing dan bisa mempengaruhi sehinga mereka suka mengeluarkan harta bendanya untuk mengikuti perayaan Idul Adha, mereka padahal adalah Masyarakat yang tidak terlalu mampu mereka kelas menegah ke bawah tapi mereka itu bukan persoalan, mereka melihat dan memaknai perayaan Idul Adha adalah hal yang sangat tepat sebagai Niat ibadah ke Tuhan dan sebagai media mereka untuk mendekatkan diri ke sang Maha Pencipta.

Mereka sangat antusias lagi di karnakan mereka punya seorang yang bisa membimbing mereka, secara tidak langsung mereka sangat tunduk dan taat kepada sang Guru tersebut di karnakan Guru tersebut juga melakukan hal serupa setiap tahunya Guru tersebut mengeluarkan hewan Qurban lebih dari dua ekor hewan kambing, dan penataanya di sana sangatlah menarik dan sangat adil setiap hewan Qurban di kumpulkan semua dan di data dan di bagi setiap musholah Mushola untuk di potong di Mushola tersebut maka dari hal itu bisa di simpulkan bahwasanya setiap mushola itu kebagian hewan Qurban, hal tersebut juga yang membuat mereka sangat baik dalam untuk memberi semangat dalam hubungan mereka, guru yang di maksud adalah KH.Ahmad Syamsudin merupakan tokoh yang terkenal keras dan tegas mengenai permasalahan tradisi atau kebiasaan warga yang menyimpang dari syariat Islam, seperti penggunaan sesajen, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya dan beliau juga dalam masalah Idul Adha ini menjadi percontohan masyarakat Desa Tawar.

Mereka memaknai Idul Adha adalah menqurbankan hewan yang di tujukan kepada mereka saudara mereka yang masih hidup atau pun mati ini juga yang membuat perayaan di Dusun Tawar semakin antusiasnya sangat tinggi tapi itu semua karna ada sosok guru mereka yang benar benar bisa sebagai pedoman mereka dalam menjalani perintah Agama.

> *" riyoyo Qurban gok Tawar iku ancene di enteni gae ibadah trus seng garai akeh seng Qurban iki polae niru guru iku di tiru kabeh ambek wong Tawar la Qurbane wong Tawar iki wadil pol ancene manut karo seng gatur Qurban seng di kumpulno gok qurban iku di bagi perlangar iku tanpo di kei duwek panitia kabeh, trus gara gra ik paleh semangat wong wong seng elok lan gak elok Qurban kabeh iku intine manut guru, gurune bendinane bentahun iku Qurban trus iku seng di contoo wong Tawar. Niate wong Tawar iku kango wong seng mati di Qurbani. Hubungane womg Tawar iku apik lan gak nagawur ancene garagra efeke onok guru iku ma*u."[65]
>
> *(hari raya Idul Adha di Dusun Tawar sangat di tunggu buat ibadah mereka dan yang buat banyak mengikuti Qurban adalah karna ikut guru mereka, sehingga mereka meniru guru tersebut,masyarakat Dusun Tawar dan Qurban di Tawar sangat adil yaitu dengan di kumpulkan di setiap musholah musholah dan tanpa mengeluarkan uang untuk daftar mengikuti Qurban tersebut, ini yang menjadi semangat orang orang semua itu karna mengikuti guru mereka, karna itu mereka setiap tahun mengikuti perayaan tersebut, dan niatnya orang Tawar itu berqurban untuk menqurbani saudara mereka yang tealh meningal dan hubungan sosial masyarakat Dusun Tawar ini bagus karna da pemimpin yang di anut yaitu guru tersebut)*

[65] Hadi, Wawancara, *Penyembelih Hewan Quraban Di Musholah Dusun Tawar,* pada hari jumat 7 Desember 2018 jam 20:29 wib di rumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara tersebut bahwa nilai Agama masih sangat kuat di kalangan Dusun Tawar di karnakan di mereka masih ada seseorang yang membingan dan bisa mempengaruhi sehinga mereka suka mengeluarkan harta bendanya untuk mengikuti perayaan Idul Adha, mereka padahal adalah Masyarakat yang tidak terlalu mampu mereka kelas menegah ke bawah tapi mereka itu bukan persoalan, mereka melihat dan memaknai perayaan Idul Adha adalah hal yang sangat tepat sebagai Niat ibadah ke Tuhan dan sebagai media mereka untuk mendekatkan diri ke sang Maha Pencipta.

Mereka sangat antusias lagi di karnakan mereka punya seorang yang bisa membingbing mereka, secara tidak langsung mereka sangat tunduk dan taat kepada sang Guru tersebut di karnakan Guru tersebut juga melakukan hal serupa setiap tahunya Guru tersebut mengeluarkan hewan Qurban lebih dari dua ekor hewan kambing, guru yang di maksud adalah KH.Ahmad Syamsudin merupakan tokoh yang terkenal keras dan tegas mengenai permasalahan tradisi atau kebiasaan warga yang menyimpang dari syariat Islam, seperti penggunaan sesajen, dan sebagainya dan beliau juga dalam masalah Idul Adha ini menjadi percontohan masyarakat Desa Tawar. Kalau di lihat dari kontruksi sosialnya .

Teori konstruksi sosial menurut Berger dan Luckman masyarakat adalah sebuah produk dari manusia. Perayaan Idul Adha di Dusun Tawar yang sangat di tunggu dan antusiasnya banyak dan juga setiap tahunya meriah seperti itu kalau di liaht dari asumsi kontruksi sosialnya adalah karna manusia adalah sebagia aktor uang kreatif dalam realitas Dusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tawar sebagai yang menjadi pelaku dalam perayaan tersebut , dalam perayaan Idul Adha di Dusun Tawar ini realitas sosial dalam mengeluarkan hewan Qurban ini di ciptakan dari individu, dan yang mana mereka memaknai perayaan tersebut ini juga bisa di sebabkan oleh individu yang lainya yang mana dalam Dusun Tawar untuk yang menciptakan atau memaknai secara mendalam dan yang mengajak agar masyarakat Dusun Tawar ini juga dari dalam individu mereka dan juga sang tokoh Agama mereka yang mengajak dan mencoba untuk semua masyarakat bahwa mengikuti perayaan Idul Adha adalah hal yang sangt di anjurkan oleh seorang yang beragama Islam di masyarakat Dusun Tawar, karna dalam asumsi kontruksi sosial individu adalah hal yang sangat bebas untuk berhubugan dengan manusia dan berhubungan dengan individu yang lainya, manusia dalam banyak hal mempunyai kebebasan untuk bertindak diluar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya, dimana individu itu sendiri berasal.

Manusia secara efektif dan kreatif mengembangkan dirinya melalui respon-respon terhadap stimulus maka dari cara memaknai perayaan Idul Adha di Dusun Tawar ini sangat lah baik karna mereka selalu selalu berhubungan dan taat sama sang guru mereka, dengan adanya hubungan tersebut sehingga masyarakat Dusun Tawar begitu semangat dalam melakukan dan menjalankan perayaan Idul Adha mereka, dari satu individu di masyarakat Dusun Tawar ini sangat bebas sebebasnya mereka berhubungan dengan siapapun dan indvidu yang lain, dari asumsi kontruksi sosial adalah individu menjadi sosok penentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam dunia sosial yang di kontruksikan berdasarkan kehendaknya yang artinya individu bukanlah korban dari fakta sosial tapi sebagai mesin dari fakta kontuksi sosial yang kraeatif dari mengkontruksi fakta dunia sosialnya.

perayaan Idul Adha ini adalah hal yang mana yang dibuat oleh manusia yang atas arahan dari Agama tapi dalam memaknai perayaan sosial ini dalam masyarakat sosial pasti ada individu yang menjadi pengerak atau membuat mereka individu yang yang lain, ikut mengkontruksi sosial untuk memaknai perayaan Idul Adha yang mana mareka mengkontruksi sosial tersebut dengan cara kreatif sehingan yang lain atau terkena atau mengikuti kontruksi dirinya dan di jadikan mereka fakta sosial bahwa perayaan Idul Adha adalah hal yang harus di jalankan meskipun mereka tidak mempunyai harta yang berlimpah tapi mereka mengusahakan untuk mengikuti perayaan tersebut karena terkontruksi sosial tersebut, individu juga sebagai penentu untuk mengkuti kontruksi sosial atau tidak bukan hanya sebagi Qurban dari kontruksi, mereka juga berhak memilih dan menolak ajakan tersebut tetapi dalam perayaan Idul Adha di Dusun Tawar adalah mayoritas Agama Islam dan sangat Santri terdapat banyak Pondok di Dusun Tawar mereka tidak menolak dengan namanya rekontruksi sosial dari individu atau Tokoh Agama tersebut karna mereka dari individu tersebut juga tau bahwa mereka beragam dan juga berharap masuk surga, dari hal itu maka mereka dengan semangat mengikuti perayaan Idul Adha dengan cara membeli hewan Qurban untuk melakukan ritual Agamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam memaknai perayaan Idul Adha di Dusun Tawar juga bisa dikatakan sebagai dampak dari proses sosial melalui tindakan individu sang tokoh Agama yang menciptakan dengan hal kreatif dan sangat menarik bagi dusun Tawar yang secara terus menerus realitas yang di miliki dan di alami oleh masyarakat Dusun Tawar yang setiap hari Dusun Tawar melihat kontruksi sosial dari sang Tokoh Agama yang bukan hanya menyuruh setiap harinya tapi mempraktekanya dan mencohtohkan.

Masyarakat Dusun Tawar tidak mempunyai bentuk lain kecuali bentuk yang diberikan kepadanya dari aktivitas dan kesadaran manusia, Memaknai Idul Adha masyarakat Dusun Tawar merupakan bagian dari masyarakat menciptakan dunia dan realitas sosialnya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Tawar juga sebagai pencipta dari dunianya sendiri.

Masyarakat Dusun Tawar merupakan kumpulan manusia yang mempunyai pemikiran dan corak warna pada setiap tahap kehidupannya sendiri serta dasar pemikiran kemandiriannya itulah tercipta sebuah hal-hal atau sesuatu yang nantinya dapat disepakati oleh individu-individu lain atau secara luas, sehingga akan terbentuklah kenyataan-kenyataan objektif. Dan kenyataan objektif itu yang akan diserap atau dimasukkan kembali pada diri tiap individu.

Dengan Konsep proses sosial Peter L. Berger yang terkenal menggunkap perayaan Idul Adha di Dusun Tawar untuk mengungkap fenomena fenomena sosial dengan cara momen momen seperti eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi yang mengupas kontruksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial yang bersal dari ciptaan manusia atau individu individu di masyarakat Dusun Tawar dapat dipahami secara lebih luas lagi dari penjabaran dibawah ini:

1. Proses Eksternalisasi

> *"Menurut berger, proses eksternalisasi yakni proses penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. Hal ini adalah suatu pencurahan ke diri manusia secara terus-menerus kedalam dunia, baik dalam aktifitas fisik ataupun mentalnya"*[66].

Berger menerima asumsi bahwa harus diakui adanya eksistensi kenyataan sosial objektif yang ditemukan dalam hubungan individu dengan lembaga-lembaga sosial (salah satu lembaga sosial yang besar adalah negara). Selain itu, aturan sosial atau hukum yang melandasi lembaga sosial bukanlah hakikat dari lembaga, karena lembaga itu ternyata hanya produk buatan manusia dan produk dari kegiatan manusia.

Dalam momen eksternalisasi ini, Masyrakat Dusun Tawar dalam melakuakan perayaan dan memaknai Dusun Tawar adalah kenyataan sosial itu ditarik keluar dari individu, yang mana seorang yang tidak suka atau tidak tau tentang perayaan Idul Adha ini dirinya di tarik keluar agar seseorang tersebut menyukai perayaan dan melakukan Qurban di dalam ritual perayaan Idul Adha, dalam momen ini realitas sosial berupa proses masyarakat Dusun Tawar adalah adaptasi dengan teks-teks suci dari suruhan Agama untuk menjalankan ritual perayaan Idul Adha dan budaya masyarakat Dusun Tawar yang mayoritas Agama Islam dan

[66]Petter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, (Jakarta: LP3ES, 1991).4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

megeluarakan hewan Qurban untuk ritual Agama sebagainya yang hal itu semua berada diluar diri manusia, sehingga dalam proses konstruksi sosial melibatkan momen adaptasi diri atau diadaptasikan antara teks Agama atau perintah Agama tersebut dengan dunia sosial aslinaya.

Adaptasi tersebut melalui dengan cara mengikuti perayaan Idul Adha dengan cara mengikuti dan membantu dalam perayann Idul Adha dan sampai bahkan mengeluarkan perayaan.

proses eksternalisasi Masyarakat Dusun Tawar, saat mereka melakukan identifikasi diri dengan adaptasi dari nilai-nilai Agama dalam Dusun Tawar yang di kontruksikan oleh tokoh Agama dan simbol-simbol nilai Agama dengan adanya pondok pondok di Masyrakat Dusun Tawar dalam interaksi kehidupan sehari-hari oleh masyarakat yang setiap hari mengaji di Pondok tersebut, dalam momen ini mereka mengekspresikan dengan menggunakan bahasa yang paling halus dintara bahasa tingkat kasar dan menengah. Demikian perintah Agama dalam perayaan Idul Adha yang secara umum dikenal oleh masyarakat Dusun Tawar, bagi mereka yang sudah melakukan perayaan Idul Adha adalah orang yang sangat kental dan sudah taat dalam Agamanya.

2. Proses Objektivasi

Objektivasi adalah disandangnya produk-produk aktifitas itu dalam interaksi sosial dengan intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses intitusional. Pada momen objektivasi ada proses pembedaan antara dua realitas sosial, yaitu realitas diri individu dan realitas sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain yang berada diluarnya, sehingga realitas itu menjadi sesuatu yang objektif.

> *"Dalam proses konstruksi sosial, momen ini disebut sebagai interaksi sosial melalui pelembagaan dan legitimasi. Dalam pelembagaan dan legitimasi tersebut, agen bertugas untuk menarik dunia subjektifitasnya menjadi dunia objektif melalui interaksi sosial yang dibangun secara bersama. Pelembagaan kan terjadi manakala terjadi kesepahaman intersubjektif atau hubungan subjek-subjek".*[67]

Dalam momen ini terdapatlah realitas sosial dari realitas lainnya. Objektivasi ini terjadi karena adanya proses eksternalisasi. Ketika dalam proses eksternalisasi semua memaknai perayaan di Dusun adalah nilai perintah Agama untuk berQurban yang di sangat di anjurkan diadaptasikan dan dikenal masyarakat umum melalui sang Tokoh Agama maka terdapatlah dan terjadilah legitimasi, bahwa ini adalah masyarakat yang Agamis di Dusun Tawar kalau mengikuti perayaan Idul Adha di Dusun Tawar, setelah di akui atau di sepakati orang banyak di masyarakat Dusun Tawar barulah terjadi yang namanya pengakuan atau di legistimasi oleh masyarakat Dusun Tawar, dalam proses ini setelah exsternalisasi maka jadi lah proses objektivasi, prosse ini sangat lah penting apabila di tandai tengan signifikasi, yakni pembuatan tanda-tanda oleh manusia.

Dalam perayaan di Dusun Tawar yang menjadi tanda dalam memaknai perayaan Idul Adha adalah mereka mengeluarkan harta bendanya untuk mengikuti Qurban memang sebuah tanda dapat

[67]Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibedakan dari objektivasi-objektivasi lainnya yaitu masyarakat Dusun Tawar ini juga berbeda beda dalam memaknai perayaan dan yang di lakukan sebagai tanda semangat dalam mengikuti perayaan, ada yang yang mengikuti dan membantu tanpa mengeluarkan hewan Qurban tetapi juga dalam Dusun Tawar mengeluarkan hewan sebagai tanda mereka untuk Qurban, semua masyarakat juga berbeda dalam melakukan perayaan tapi itu semua tujuanya tetap sebagai bentuk untuk melakukan perayaan Idul Adha di Dusun Tawar dan ada juga yang tujuanya untuk biar terlihat taat di masyarakat Dusun Tawar.

Didalam momen perayaan Dusun Tawar ini agen-agen pelembagaan adalah tokoh-tokoh Agama, masyarakat Dusun Tawar dan lembaga Pemerintahan Desa.

3.Proses Internalisasi

Selanjutnya momen Internalisasi adalah peresapan kembali realitas-realitas manusia dan menstransformasikannya dari struktur dunia objektif kedalam struktur kesadaran dunia subjektif. Melalui eksternalisasi, maka masyarakat merupakan produk manusia. Melalui objektivasi, maka masyarakat menjadi suatu realitas Sui Generis unik. Melalui internalisasi, maka manusia merupakan produk masyarakat.

Dalam proses ini Perayaan Idul Adha di Dusun Tawar adalah hal yang sangat penting untuk melakukan perintah Agama yang mana sudah di masukan kedalam kesadaran mereka yang menerima bahwa melakukan perayaan Idul Adha adalah hal yang wajib untuk di lakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan di laksanakan, karena proses ini bahwa yang dulunya dan sebelunya masyarakat Dusun Tawar yang hanya memaknai Idul Adha adalah hanya eksternalisasi dari Tokoh Agama yang mereka patuhi dan taati, setelah itu masyrakat Dusun Tawar dan melaksanakan perayaan Idul Adha karna memaknai dengan perintah Guru, dengan cara mengeluarkan hewan atau mengikuti dan membantu perayaan Idul Adha di Dusun Tawar, pada momen internalisasi, dunia relitas sosial masyrakat Dusun Tawar yang objektif tersebut ditarik kembali kedalam diri individu, sehingga seakan-akan mereka masyarakat Dusun Tawar untuk mengeluarkan hewan Qurban berada dalam diri individu.

Proses penarikan kedalam ini melibatkan organisasi yaitu organisasi Idul Adha yang mewakili sebagai tempat dan yang kordinir orang yang melakukan Idul Adha dan memberi aturan aturan bahwa hewan Qurban harus seperti yang di anjurkan oleh syarat syarat hewan Qurban dan juga yang Qurban si orang yang berqurban harus mau dan pasrah terhadap organisasi Panitia Qurban di Dusun Tawar untuk di tempatkan di musholah musholah dan di masjid untuk menenpatkan hewan orang yang berqurban tersebut.

Organisasi panitia Qurban Dusun Tawar berperan dalam proses ini dikarenakan, adanaya organisasi tersebut adalah wujud konkret dari yang mengatur kebutuhan masyarakat dalam memaknai perayaan Idul Adha dan telah terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat Dusun Tawar, dengan kata lain Organisasi tersebut ialah sistem atau norma yang telah melembaga atau menjadi kelembagaan disuatu masyarakat Dusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tawar dalam hal perayaan Dusun Tawar dan juga dalam momen ini seakan akan perayaan ini adalah hal yang murni biasah sudah di lakukan setiap tahun dan juga sudah menjadi budaya yang sedemikian rupa dan juga bisa disebut bahwa masyarakat Dusun Tawar adalah masyarakat yang Muslim sosial dalam perayaan Idul Adha.

Masyarakat Dusun Tawar dalam perayaan ini mereka menarik budaya yang di luar tentang mengeluarkan hewan Qurban di masukan kedalam diri individu masyarakat Dusun Tawar sehingga setiap warga Dusun Tawar sudah terbiasah dan tentang perayaan ini sudah terkontruksi kedalam diri individu.

Oleh karena itu Untuk perayaan Idul Adha di Dusun Tawar digunakanlah sosialisasi. Dalam hidup bermasyarakat di Dusun Tawar setiap individu senantiasa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya melalui suatu proses. Proses ini dapat disebut proses penyesuaian diri individu kedalam kehidupan sosial, atau lebih singkat dapat disebut dengan sosialisasi.

A. SKEMA KONTRUKSI SOSIAL IDUL ADHA DI DUSUN TAWAR

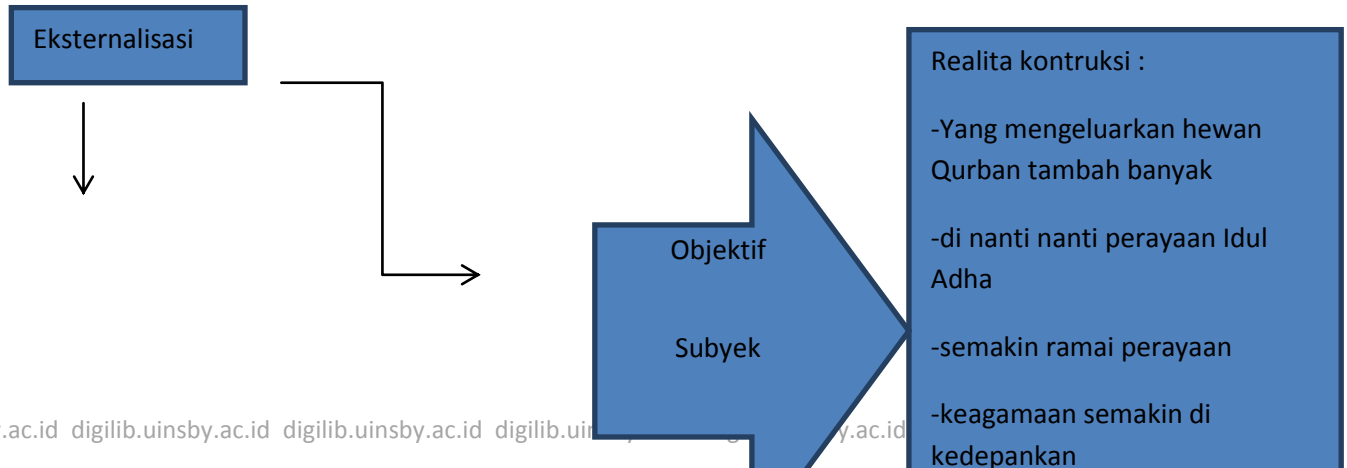

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

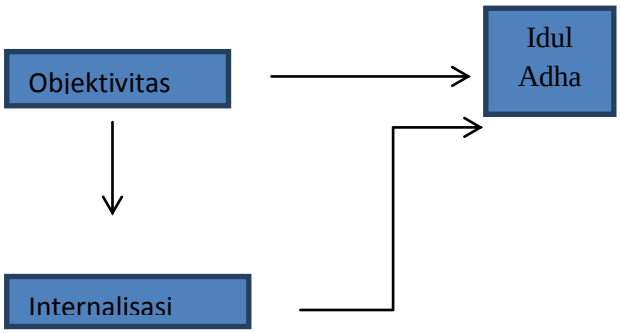

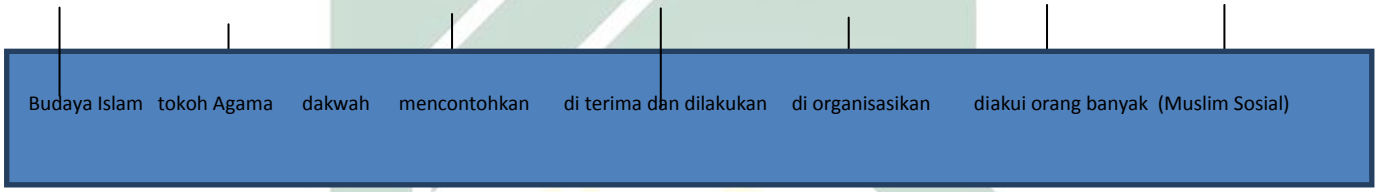

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa kehidupan sosial masyarakat Dusun Tawar adalah menengah ke bawah masih dibawah kata kata Sejahtera, dengan bukti yang diperoleh pada data atau hasil wawancara, di Dusun Tawar bahwasanya masyarakat Dusun Tawar adalah masyarakat yang benar-benar merupakan bekerjanya rata rata yaitu sebagai petani dan buruh tani.

Tetapi masyarakat disana melihat statifikasi sosialnya dilihat dari bukan ekonominya tapi dilihat tentang Agamanya Jadi di sana bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Dusun Tawar sangat antusias dan benar-benar mengikuti perayaan Iduladha ini juga bisa disebut sebagai motivasi untuk meningkatkan stratifikasinya dengan cara mengikuti perayaan Idul Adha karena di sana masyarakat Dusun Tawar lebih melihat Agamanya daripada melihat ekonominya.

Selain itu masyarakat Dusun Tawar memaknai perayaan Idul Adha di Dusun Tawar itu bukan karena untuk meningkatkan stratifikasinya tapi yang paling besar di sana mengikuti perayaan Idul Adha di Dusun Tawar itu karena konstruksi sosial dari toko Agama yang mana konstruksi dilakukan dengan cara tokoh Agama bukan hanya menceramahi atau menyuruh tetapi juga memperhatikan langsung ini yang membuat konstruksi oleh tokoh Agama tersebut sangat dianut oleh masyarakat Dusun Tawar.

Jadi perayaan di Dusun Tawar tentang Idul Adha sangat meriah dan sangat ditunggu-tunggu itu bukan karena masyarakat Dusun Tawar ekonominya sangat tinggi atau gaya perayaan Idul Adha di Dusun Tawar yang sangat ditunggu-tunggu masyarakat dan pada waktu perayaan Idul Adha itu banyak yang mengeluarkan hewan Qurban ini bukan muncul secara tiba tiba tetapi melalui proses dialektis seperti yang diungkapkan teori kondisi sosial dari Peter l berger yaitu manusia berperan untuk mengubah struktur sosial dan pada saat bersamaan manusia dipengaruhi dan dibentuk oleh struktur sosial masyarakatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Dusun Tawar dalam perayaan Idul Adha di Dusun Tawar ini tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat Dusun Tawar yang mana menjalankan perintah Agama karena masyarakat Dusun Tawar adalah masyarakat yang beragama Islam tetapi juga karena konstruksi dari tokoh Agama tersebut karena masyarakat tersebut dikonsumsikan oleh tokoh Agama tentang mengeluarkan hewan Qurban itu adalah hal yang sangat dianjurkan sebagai umat Islam karena adanya kontruksi dari tokoh Agama tersebut.

Bagi masyarakat Dusun Tawar perayaan Idul Adha merupakan sebuah hal yang wajib dilaksanakan dan dalam perayaan Idul Adha di Dusun Tawar dan bagi masyarakat Dusun Tawar Idul Adha adalah merupakan simbolisasi dari kehadiran yang sakral dalam Agama Islam oleh karena itu perayaan Idul Adha di Dusun Tawar harus diikuti dan dilaksanakan di Dusun tawar dan diakui oleh masyarakat Dusun tawar.

Idul Adha di Dusun Tawar juga bisa dikatakan sebagai dampak dari proses sosial melalui tindakan individu sang tokoh Agama yang menciptakan dengan hal kreatif dan sangat menarik bagi Dusun Tawar yang secara terus menerus realitas yang di miliki dan di alami oleh masyarakat Dusun Tawar yang setiap hari Dusun Tawar melihat kontruksi sosial dari sang Tokoh Agama yang bukan hanya menyuruh setiap harinya tapi mempraktekanya dan mencohtohkan.

Masyarakat Dusun Tawar tidak mempunyai bentuk lain kecuali bentuk yang diberikan kepadanya dari aktivitas dan kesadaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia, Memaknai Idul Adha masyrakat Dusun Tawar merupakan bagian dari masyarakat menciptakan dunia dan realitas sosialnya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Tawar juga sebagai pencipta dari dunianya sendiri.

Dengan Konsep proses sosial Peter L. Berger yang terkenal menggunkap perayaan Idul Adha di Dusun Tawar untuk mengungkap fenomena fenomena sosial dengan cara momen momen seperti eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi yang mengupas kontruksi sosial yang berasal dari ciptaan manusia atau individu individu di masyarakat Dusun Tawar

Masyarakat Dusun Tawar dalam perayaan ini mereka menarik budaya yang di luar tentang mengeluarkan hewan Qurban di masukan kedalam diri individu masyarakat Dusun Tawar sehingga setiap warga Dusun Tawar sudah terbiasah dan tentang perayaan ini sudah terkontruksi kedalam diri individu,di lakukan setiap tahun dan juga sudah menjadi budaya yang sedemikian rupa dan juga bisa disebut bahwa masyarakat Dusun Tawar adalah masyarakat yang sosial Muslim dalam perayaan Idul Adha.

B. Saran

1. perayaan Idul Adha adalah hal yang positif dan termasuk memperjuankan kebudayaan Islam yang mana dalam perayaan Idul Adha banyak terkandung nilai nilai yang mempererat hubungan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peneliti mengharapkan kritik dan saran sebagai bahan pembelajaran karena peneliti masih banyak kekurangan.

DAFTAR PUSAKA

Arikunto,Saharsami. 1998. *Prosedur Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta.

Andi Muthmainnah. 2012. *Konstruksi Realitas Kaum Perempuan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita (Analisis Semiotika Film)*,.Jurusan Ilmu Komunikas Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.

Bustanudin Agus,1993.*Al-Islam Buku Pedoman Kuliahuntuk Mata Ajaran Pendidikan Agama Islam*,Ed1.,Cet1.Jakarta : Pt Raja Gravindo Persada.

Berger Petter L. 1991.*Langit Suci*: *Agama Sebagai Realitas Sosial*, Jakarta: LP3ES.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filososfis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Chaer abdul, 2009.*Pengantar Semantik Bahasa Indonesia.*Jakarta, Rineka Cipta.

Data Profil Desa Tawar Dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2018.

Daulay Zainuddin ,2003 e.d, *Riuh di Beranda Satu: peta kerukunan Umat Beragama di Indonesia,* Jakarta: Depag.

Djumhur dan M. Suryo,2000.*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: Cv. Ilmu.

Dudung Abdurrahman.2003, *Pengantar Metode Penelitian,*Yogayakarta: Kurnia Alam

Semesta.

Elly M. Setiadi dan Usman Kolip,2011. *Pengantar Sosiologi*.Jakarta: Kencana.

Endraswara, Suwardi.2006. Metode, *Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi*, dan Aplikasi: Pustaka Widyatama.

Fathoni Abdurrahman,2006.*Antropolgi Sosial Budaya,*Jakarta: Rineka Cipta.

Ihsan fatihul , *Kiai Istad Djanawi: Ulama Ahli Riyadloh dan Dermawan, Ponpes MiftahulQulub Tawar Mojokerto*, Tahun 2010, Menjelaskan Mengenai Biografi Kiai Istad Djanawi, Metode Dakwahnya, Serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perjuangannya Mengembangkan Islam Dan Pendidikan Islam Di Desa Tawar, Gondang, Mojokerto.

Herdiansyah haris,2010.*Metodologi penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika

Hilmy Masdar ,2009*Islam Sebagi Realitas Konstruksi,*Yokyakarta: Kanisius.

Idrus muhammad,2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan*

Kuantitatif, Jakarta: ERLANGGA.

Moleong,Lexy.J. 2011. *Metdologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi.Bandung: Pemaja Rosdakarya.

MuthahhariMurtadha, 1986. *Masyarakat dan Sejarah*, Bandung: Mizan.

Nur Syam.2005,*Islam Pesisir*, Yogyakarta: LkiS.

Rahmad Krisyanto.2005.*Metode Penelitian Sosial,*Surabaya: Airlangga University Press.

Rio Alfian, "*Konstruksi Sosial Masyarakat di Lingkungan Pemakaman Kembang Kuning*

Surabaya Terhadap Aktivitas Prostitusi di Area Makam", Jurnal Unair, Vol. 2\

/ No. 1 / Published: 2013-02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rejeki evi. 2013. *Tradisi Ambeng Dan Perempuan (Studi Tentang Pemaknaan Salat Idul*

*Fitri Dan Idul Adha Di Dsn. Karangsari II, Sidoagung, Tempuran, Kab. Magelang)*Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sriningsih Endang,2010.*Anatomi dan PerkembanganTeori Sosial*, Yogyakarta: Aditya Media.

Sunarto Kamanto.2004*Pengantar Sosiologi*. Cetakan ketiga, (Jakarta, Penerbit Fakultas Ekonomi.

Soekamto Soerjono.1990, *Pengantar Sosiologi*, Cetakan Keempat, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono.2012.*Meteode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (Metode Penelitian dan Pengembangan),* Bandung: Alfabeta.

Su'ud Abu,2003.*Islamologi Sejarah, Ajaran, Dan Perananya Dalam Peradaban Umat Manusia* cet.1,Jakarata :Rineka Cipta.

Tim Penyusun Kamus Pusat. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Depdikbud,

ed II, Jakarta:1994, Balai Pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usman Husaini.1995.Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*,Jakarta: Bina Aksara.

Yogyakarta:Jalasutra.

Yudian Wahyudi.2016.*Dari Mcgill Ke Oxford Bersama Ali Shariati Dan Bint Al-Shati',*Ed.2, Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press.

Zacharias danny,1984.*Metodologi Penelitian Pedesaan* Jakarta: LPIS UKSW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id